



Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

SD/MI Kelas III





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

SD/MI Kelas III



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PEMBINAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Jakarta, 2017

PENYUSUN

I. Pengarah

1. Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dr. Thamrin Kasman
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

II. Penulis

1. Dr. Achmad Husen, M.Pd
2. Drs Sadar, MM

III. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Edisi Revisi

Cetakan ke-2, 2017

ISBN 978-602-1389-10-2

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan dan membina nilai-nilai karakter antikorupsi bagi peserta didik, pada jenjang pendidikan dasar. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut, diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan dan mengimplementasikan sikap dan perilaku antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan informal (keluarga), formal (persekolahan), dan nonformal (masyarakat). Penanaman nilai tersebut di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan antikorupsi (PAk) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengembangan pembelajaran tematik.

Pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan pada pembelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI secara berkelanjutan, ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa meninggalkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan keteladanan antikorupsi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi ini disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, sehingga pendidikan antikorupsi di SD/MI dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peserta didik lebih memahami makna tindakan koruptif, dan berani bersikap serta berperilaku antikorupsi.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	5
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	9
A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter	9
B. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi	11
1. Dimensi Politik	11
2. Dimensi Sosiologi	12
3. Dimensi Ekonomi	13
4. Dimensi Hukum	14
C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan	16
BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS III TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER ANTIKORUPSI	19
BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS III	29
A. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Intrakurikuler	29
B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus	45
C. Model Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik	62
BAB V PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

UU Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa, "Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah." Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 dinyatakan bahwa, "Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah."

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SD/MI pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sedangkan aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata, serta aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus korupsi yang selalu muncul di depan mata. Hal ini dapat merusak generasi muda dan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemerintah dengan dukungan masyarakat harus segera menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat antikorupsi dan pada akhirnya berani berkata, bersikap, dan bertindak **'TIDAK'** terhadap korupsi.

Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum harus mampu menumbuhkan semangat dan berani berkata, bersikap, dan bertindak **'TIDAK TERHADAP KORUPSI'**. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, dan yang terakhir adalah Inpres Nomor 2 tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2014. Khusus kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) diinstruksikan antara lain sebagaimana yang tertuang dalam Aksi ke-226: "Pengintegrasian pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah...."

Sebagai tindak lanjut dari Inpres no. 5 tahun 2004, maka Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2009 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Model pengintegrasian tersebut sudah disosialisasikan dan di diseminasikan ke sekolah-sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, maka Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2013/2014 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan sebagai materi dalam kegiatan workshop dan diseminasi di sekolah-sekolah rintisan.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai-nilai antikorupsi.

PPKn merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn memiliki peran mengembangkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter antikorupsi. Oleh karena itu, PPKn harus memberikan kontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi.

Korupsi dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi serta mencegah sebelum ada niat (*pre-emptif*) dan sudah ada niat (*preventif*) untuk tidak melakukan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi dimaksud merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindakan korupsi (Buchori, Muchtar, 2007). Pendidikan Antikorupsi sangat penting dilakukan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah perilaku seseorang, termasuk peserta didik calon pemimpin masa depan (*students are today, leaders are tomorrow*) dengan harapan agar generasi muda secara sadar mampu membangun sistem nilai antikorupsi yang melekat pada jiwa dan karakter antikorupsi pada dirinya.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

7. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Stranas PPK) .
8. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
9. Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012.
10. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi.
11. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2014.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi;
 - b. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
 - e. mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
 - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi;
 - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi dan;
 - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan antikorupsi terhadap guru di lingkungan sekolahnya;
3. Pengawas sekolah SD/MI.

- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
4. Bagi Dinas Pendidikan:
- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Antikorupsi.

D. Manfaat

Setelah menggunakan model ini, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan bebas dari korupsi dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan; (c) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran PPKn.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman korupsi yang ditinjau dari aspek/dimensi politik, sosiologi, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara pedagogis dengan pengembangan nilai-nilai acuan antikorupsi sebagai berikut.

Dimensi dan Indikator Pendidikan Antikorupsi	Nilai Acuan Pendidikan Antikorupsi
1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil). b. Melaksanakan kebijakan didasari sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani). c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak terbang pilih (adil, berani).	KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.

Dimensi dan Indikator Pendidikan Antikorupsi	Nilai Acuan Pendidikan Antikorupsi
d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan). 2. Sosiologi a. Menepati janji (tanggung jawab). b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil). c. Tidak nepotisme (adil, mandiri). d. Tidak kolusi (jujur, mandiri). e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan). f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana). g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan sosial (peduli). h. Melakukan donor darah (ikhlas). 3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). b. Tidak menyuap (jujur, disiplin). c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya /energi, dan dana (sederhana, tanggung jawab). d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab). 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab). b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab). c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin). d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab). e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab). f. Tidak melakukan kerusakan barang /fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli). g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (sederhana, jujur). h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab). i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen).	KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengembangan model pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Telaah terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI yang diintegrasikan melalui substansi atau isi materi kompetensi dasar (KD) dari Kompetensi Inti kognitif (KI-3).
2. Penyusunan model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. Yang menjadi bahan pembelajaran (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014).
3. Penyusunan dan pengembangan Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).
4. Penyusunan dan pengembangan Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik yang terintegrasi pada indikator mata pelajaran PPKn (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, perilaku dan budi pekerti yang menjadi ruh dalam pendidikan. Dengan demikian diperlukan suatu gerakan untuk melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), (Kemdikbud, 2016: iii). Melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga tersebut, diharapkan dapat mengubah sosok pribadi bangsa Indonesia dalam cara berpikir, cara bertindak, dan berperilaku menjadi lebih baik dan berintegritas.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum terasa sampai sekarang. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. (Kemendikbud, 2016: 1).

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Kata integritas berasal dari bahasa Inggris yakni *integrity*, yang berarti menyeluruh, lengkap atau segalanya. Integritas dapat diartikan sebagai konsistensi dan keteguhan yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai, kode etik, dan prinsip. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, (2017) “integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran; wujud keutuhan prinsip moral dan etika bangsa dalam kehidupan bernegara”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya seseorang yang berintegritas adalah seseorang yang menerapkan prinsip “*satunya kata dengan perbuatan*”, seperti kata yang mencakup nilai dan sifat bertanggung jawab, jujur, konsekuen, komitmen, mengutamakan kebenaran, adil, disiplin, mandiri, kebersamaan, dan bijaksana.

Pendidikan antikorupsi merupakan bagian atau irisan dari pendidikan karakter, yang lebih fokus untuk mengembangkan nilai-nilai antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku yang baik. Menurut KBBI *online* 2017, “nilai diartikan sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran; nilai yang berhubungan dengan akhlak; nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat”. Oleh karena itu pembinaan pengembangan nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan merupakan wahana untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dalam diri seseorang agar menjadi sikap dan perilaku antikorupsi. Antikorupsi dilihat dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi korupsi, merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindak korupsi (Buchori, Muchtar, 2007).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberantas korupsi dengan penetapan berbagai peraturan perundang-undangan, namun belum menampakkan hasil yang optimal. Oleh karena itu diperlukan terobosan dengan cara pencegahan, yaitu dengan membangun filosofi berupa penyemaian nalar dan nilai-nilai yang bebas dari korupsi melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan memiliki posisi sangat vital dalam upaya membangun sikap dan perilaku antikorupsi, khususnya sektor pendidikan formal diharapkan dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi sebagai *preventive strategi*. Dalam hal ini peserta didik dijadikan sebagai target sekaligus diberdayakan sebagai penekan lingkungan agar tidak *permissive to corruption* dan bersama-sama bangkit melawan korupsi.

Agar sikap dan perilaku antikorupsi dapat menjadi karakter peserta didik, maka pendidikan antikorupsi melalui pendidikan formal di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1991), menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, yaitu memiliki kecerdasan, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menentukan mana yang bermanfaat. Kecerdasan emosional, berupa kemampuan mengendalikan emosi, menghargai dan mengerti perasaan orang lain, dan mampu bekerja dengan orang lain. Kecerdasan sosial, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, senang menolong, berteman, senang bekerja sama, senang berbuat untuk menyenangkan orang lain. Kecerdasan spritual, yaitu memiliki kemampuan iman yang anggun, merasa selalu diawasi oleh Allah, gemar berbuat baik karena lillahi ta'alah, disiplin beribadah, sabar, ikhtiar, jujur, pandai bersyukur dan berterima kasih. Sedangkan kecerdasan kinestetik, adalah menciptakan

keperdulian terhadap dirinya dengan menjaga kesehatan jasmani, tumbuh dari rizki yang hahal, dan sebagainya. Maka sosok manusia yang mengembangkan berbagai kecerdasan tersebut, diharapkan siap menghadapi dan memberantas perbuatan korupsi atau bersikap antikorupsi.

B. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi

Korupsi tidak hanya mempunyai dimensi formal sebagaimana yang dideskripsikan oleh KPK, namun juga memiliki dimensi politis, sosiologis, ekonomi, dan pedagogis. Meskipun korupsi bersifat multidimensi, persamaan yang mendasari perbedaan dimensi tersebut adalah etika. Korupsi merupakan suatu tindakan yang menyimpang dan melanggar etika serta merugikan pihak lain.

Berikut disajikan empat dimensi korupsi yang bukan merupakan dimensi formal, dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

1. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan "Metode Demokratis", yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Dari sisi korupsi, terdapat model kompetisi *clientelistic*, yaitu kompetisi dengan iming-iming materi dan bentuk varian lainnya (*direct payment*) untuk menarik simpati pemilih secara perorangan atau kelompok kecil dalam masyarakat. Model ini akan memberikan tekanan besar terhadap penyimpangan dana publik dan kian memperkuat struktur korupsi mulai dari bentuk penggunaan dana dan sarana publik untuk memperluas basis pendukung pada saat pemilu (*pork-barrel spending*), alokasi program pemerintah ke basis konstituen partai (*allocational policies*), hingga melanggengkan relasi patronase politik dan bisnis. Dalam kondisi demikian, korupsi mempersulit demokrasi dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal.

Korupsi di pemilihan umum dan di badan legislatif mengurangi akuntabilitas dan perwakilan dalam pembentukan kebijaksanaan. Korupsi politis berarti kebijaksanaan pemerintah sering menguntungkan pemberi suap bukan kepada rakyat luas, misalnya ketika politikus membuat peraturan yang melindungi perusahaan besar, namun merugikan perusahaan-perusahaan kecil. Politikus-politikus "pro-bisnis" ini hanya mengembalikan pertolongan kepada perusahaan besar yang memberikan sumbangan besar kepada

kampanye pemilu mereka. Korupsi politis semacam ini terjadi di banyak negara dan memberikan ancaman besar bagi warga negaranya. Secara umum, korupsi mengikis kemampuan institusi dari pemerintah, karena pengabaian prosedur, penyedotan sumber daya, dan pejabat diangkat atau dinaikan jabatan bukan karena prestasi. Pada saat yang bersamaan, korupsi mempersulit legitimasi pemerintahan dan nilai demokrasi seperti kepercayaan dan toleransi.

2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat dalam arti pembangunan. Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, perbuatan korupsi merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial. Ketika salah satu pihak melakukan suatu tindakan penyimpangan dan tindakan menyimpang tersebut merugikan pihak lain, maka tindakan individu atau kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan korupsi.

Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak kejahatan atau kerusakan dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakiti. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan sosial secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak kejahatan kelompok. Hal ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terbuka, seperti merampok, menjajah, melakukan korupsi, sindikat curanmor dan lain-lain.

Dengan adanya penyimpangan sosial tersebut perlu adanya pengendalian sosial,

yaitu suatu upaya yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat melalui mekanisme tertentu untuk mencegah dan meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang serta mengajak dan mengarahkannya untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Pengendalian sosial tersebut dapat dilaksanakan melalui jalur hukum (yang harus kita lakukan), norma-norma (yang biasanya kita lakukan), dan petunjuk moral (yang seharusnya kita lakukan).

Soerjono Soekanto (www.dikmenum.go.id 1. 08/07/2008), menyatakan bahwa pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang. Selain itu pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan korupsi yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian sosial melalui system mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap anti-korupsi. Mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan tidak menurut kemauan individu-individu atau kelompok yang melakukan korupsi.

3. Dimensi Ekonomi

Korupsi mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh dalam sektor privat, korupsi meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup. Walaupun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa korupsi mengurangi ongkos (niaga) dengan mempermudah birokrasi. Sedangkan di sektor publik korupsi menimbulkan distorsi dengan mengalihkan investasi publik ke proyek-proyek masyarakat dimana suap dan upah tersedia lebih banyak. Baik di sector privat maupun publik, dimungkinkan pejabat membuat aturan-aturan baru dan hambatan baru sebagai tambahan kompleksitas proyek masyarakat untuk menyembunyikan praktek korupsi. Hal ini mengakibatkan lebih banyak kekacauan. Korupsi juga mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, lingkungan hidup, atau aturan-aturan lain. Korupsi juga mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan dan infrastruktur; serta menambahkan tekanan-tekanan terhadap anggaran pemerintah.

Korupsi di bidang ekonomi juga menyebabkan persaingan yang tidak kompetitif antar

pelaku ekonomi (pengusaha) karena semua proses harus melalui uang pelicin dan memerlukan waktu yang relative lama. Hal ini mengakibatkan munculnya kekacauan "lapangan perniagaan". Perusahaan yang memiliki koneksi dilindungi dari persaingan dan sebagai hasilnya mempertahankan perusahaan-perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan bagi masyarakat bawah, korupsi menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal sebagai dampak adanya "ongkos manajemen" seperti dipaparkan di atas. Akibatnya muncul banyak pengemis, penganguran, pemerasan, hingga pembunuhan yang sumber utamanya adalah uang untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Inilah yang menyebabkan korupsi dikualifikasikan sebagai pelanggaran Hak Ekonomi.

4. Dimensi Hukum

Keberhasilan pemerintah dan kekuasaan suatu Negara seperti Indonesia adalah bagaimana kebijakan negara mencegah dan memberantas korupsi secara optimal, masalah korupsi pada dasarnya tidak bersandar pada legitimasi hukum saja, tetapi terkait dengan aspek ekonomi, sosial dan politik. Seno Adji (2009) berpendapat bahwa korupsi di Indonesia sudah tersistem (*systemic corruption*) yang melibatkan kelembagaan yang dikategorikan sebagai penyakit yang sulit pembuktiannya bahkan lekat sekali dengan kekuasaan. Sistem harus ditelaah sebagai kesatuan yang meliputi tindakan re-evaluasi, reposisi, dan pembaharuan struktur, substansi hukum khususnya budaya hukum sebagai cermin etika dan integritas penegakan hukum. Budaya hukum merupakan aspek penting yang melihat bagaimana masyarakat menganggap ketentuan sebagai *civic-minded*, sehingga masyarakat selalu taat dan menyadari betapa pentingnya hukum sebagai regulasi.

Praktek korupsi di Indonesia lebih transparan setelah berbagai kasus yang menimpa para politikus secara beruntun terkuak, meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat kendala karena kompleksitas dan keluasan aspek serta konspirasinya. Menurut Laila (2009) paling tidak ada tiga relasi konspirasi yang melakukan intervensi saling menguntungkan terhadap proyek-proyek atau berbagai kegiatan. *Pertama*, antar pejabat dalam suatu instansi pemerintah maupun antar instansi, termasuk di dalamnya melibatkan pejabat di bidang keamanan (militer dan kepolisian). *Kedua*, antara pejabat dengan pengusaha, dimana para pengusaha karena sudah memiliki jaringan di dalam dan benar-benar mengetahui apa yang dimaui para pejabat itu, selalu saja survive kendati terjadi pergantian pejabat dalam lingkungan birokrasi. *Ketiga*, antara pengusaha dengan pengusaha. Relasi terakhir biasanya terjadi dalam proses tender proyek, dimana diantara mereka sudah saling mengerti untuk sama "memperoleh jatah" dengan saling membantu atau tidak saling mengganjal. Wujudnya antara lain "pendamping" dalam proses tender tertentu, dimana sang pendamping itu juga sekaligus memperoleh "bagian atau prosentase" dari sang pemenang, sehingga pelaksanaan tender sebenarnya hanya formalitas dan akal-akalan saja.

Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perbuatan melawan hukum;
2. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana;
3. Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi;
4. Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Selain itu terdapat beberapa jenis tindak pidana korupsi yang lain, diantaranya:

1. Memberi atau menerima hadiah atau janji (penyuapan);
2. Penggelapan dalam jabatan;
3. Pemerasan dalam jabatan;
4. Ikut serta dalam pengadaan (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara);
5. Menerima gratifikasi (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara).

Berdasarkan empat dimensi tersebut, dianalisa beberapa indikator untuk masing-masing dimensi. Selanjutnya dari indikator itu dikembangkan menjadi instrumen penelitian sehingga menghasilkan berbagai nilai antikorupsi yang selanjutnya dinamakan nilai acuan. Dimensi, Indikator, dan Nilai Acuan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani) b. Melaksanakan kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani) c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani) d. melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan)	KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.
2. Sosiologi: a. Menepati janji (tanggung jawab) b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) c. Tidak nepotisme (adil, mandiri) d. Tidak kolusi (jujur, mandiri) e. melaksanakan f. membunikan g. berpartisipasi h. melaksanakan	BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).
3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras) b. Tidak menyuap (jujur) c. Tidak boros dalam menggunakan	TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
sumber daya (sederhana, tanggung jawab) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab) 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan kerusakan terhadap barang/fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab) i. melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)	terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan

Internalisasi merupakan suatu proses untuk memasukkan nilai tertentu pada diri seseorang yang akan membentuk pola pikirnya sehingga nilai tertentu tersebut mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pemaknaan terhadap nilai itulah yang mewarnai pola pikir, sikap, dan perilaku terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. KBBI *online*, 2017, mengartikan internalisasi sebagai "... penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yg diwujudkan dl sikap dan perilaku". Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut menyatu/terpadu dalam dirinya dan tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai-nilai antikorupsi yang disusun oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan hasil penelitian

pada tahun 2009, yang selanjutnya dikembangkan dalam buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Nilai-nilai antikorupsi tersebut adalah: nilai kesetaraan, kebersamaan, komitmen, konsekuen, kepemilikan, hemat, bijaksana, berbagi, ikhlas, rajin, sportif, tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, dan peduli. Secara lengkap disajikan dalam kolom yang terdapat pada halaman duapuluh satu (21) di atas.

Adapun proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik, dilaksanakan di sekolah melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pembinaannya dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Karena pembinaannya sampai kepada *moral action*, maka implementasinya perlu ditindaklanjuti dengan membangun "kantin kejujuran" di sekolah sebagai praktik *moral action* yang harus dirancang sesuai dengan muatan sifat edukasi. Kantin Kejujuran, tak ubahnya seperti kebanyakan kantin lainnya. Perbedaannya terdapat pada pengelolaan dan pola pembayaran yang menitikberatkan pada kesadaran pembeli. Kantin ini dimaksudkan sebagai ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka akan menjadi penerus bangsa yang jujur untuk memajukan bangsa dan negara.

Kantin Kejujuran merupakan laboratorium perilaku yang dapat merefleksikan perilaku/tabiat peserta didik yang ada di suatu sekolah. Jika kantin tidak bertahan lama karena bangkrut, maka hampir dipastikan peserta didik di sekolah itu tidak berperilaku jujur. Sebaliknya, kantin akan semakin maju ketika peserta didik memegang tinggi asas kejujuran dalam kesehariannya. Oleh karena itu, kantin kejujuran perlu diterapkan di satuan pendidikan sebagai upaya preventif bagi generasi muda agar tidak *permissive to corruption*. Sebab *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati.

Hasil yang diharapkan dari intervensi di jalur pendidikan adalah: Kaum muda khususnya pelajar dapat lebih memahami tindak pidana korupsi, dan mulai berani berkata, bersikap, dan bertindak ANTIKORUPSI, yang pada gilirannya dapat mewarnai, mendorong masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk bersama-sama bangkit melawan korupsi. Dengan kondisi demikian diharapkan dapat membawa negeri ini keluar dari perangkap korupsi serta mengembalikan kewibawaan serta harga diri bangsa.

Berdasarkan uraian tentang pendidikan antikorupsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa diimplementasikannya pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan formal sangat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan secara eksplisit bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian, pembinaan pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

BAB III

TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SD/MI KELAS III TERHADAP NILAI-NILAI ANTIKORUPSI (SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)

Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Masing-masing kompetensi inti dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas III yang terkait dengan aspek pengetahuan terdapat 4 (empat) KD, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut, maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan Pendidikan Antikorupsi ke dalamnya adalah 2 (dua) KD, yaitu KD 3.1 dan 3.2.

Kompetensi Inti:

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi Inti
Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar PPKn terhadap nilai-nilai karakter Antikorupsi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah
1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar

2. Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti Pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi, indikator, dan nilai-nilai antikorupsi, diikuti KD yang dikembangkan dari KI Keterampilan, KD sikap spiritual, dan KD sikap sosial yang dinilai relevan dengan KD pengetahuan.

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah
3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	1.3 Menyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar	1.4 Menyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indikator, dan nilai-nilai antikorupsi adalah sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
1	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan 1. Menyukuri ditetapkannya “Garuda Pancasila” sebagai lambang negara 2. <u>Menunjukkan contoh perilaku jujur ketika berbicara (jujur)</u> 3. <u>Menunjukkan sikap santun selama berinteraksi di rumah dan sekolah (peduli)</u> 4. Menjelaskan makna simbol sila pertama Pancasila	1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil) b. Melaksanakan kebijakan sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani) c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani). d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan) 2. Sosiologi: a. Menepati janji (tanggung jawab)

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	5. Mengidentifikasi contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila (jujur, tanggung jawab) 6. Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan sila pertama Pancasila (antara lain: nyontek, ambil barang/uang teman) (peduli) 7. Menyampaikan pendapat tentang sikap pengamalan sila pertama Pancasila Tema 3: Perubahan di Alam 1. Memberikan contoh hak dalam mengamalkan sila ke 1 sesuai konteks/tema dalam keseharian 2. Mendata hari besar keagamaan yang diiringi sebagai bentuk toleransi beragama di Indonesia 3. Memberikan contoh perilaku yang tepat ketika menghadapi bencana alam, dengan cara membantu korban (peduli, kebersamaan) 4. Membuat tabel tentang sikap yang dilakukan ketika menghadapi bencana 5. Menunjukkan contoh memelihara dan menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa (bijaksana) 6. Mengidentifikasi bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dari pemanasan global 7. Menyusun poster kampanye untuk mencegah pemanasan global sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan 8. Mempresentasikan kampanye untuk	b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) c. Tidak nepotisme (adil, mandiri) d. Tidak kolusi (jujur, mandiri) e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan) f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli) h. Melakukan donor darah (ikhlas). 3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). b. Tidak menyuap (jujur, disiplin) c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya / energi, dan dana (sederhana, tanggung jawab) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab) 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan perusakan barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (Sederhana, jujur) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab) i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)	NILAI ACUAN ANTIKORUPSI

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		menjaga lingkungan dalam rangka mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Esa 9. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (antara lain: membiarkan tanaman hidup merana karena tidak disiram, membuang sampah sembarangan) (peduli)</u> Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial 1. <u>Mengidentifikasi pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</u> 2. <u>Menyebutkan contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (menolong teman yang terjatuh dari sepeda) (peduli)</u> 3. <u>Mengidentifikasi pengalaman sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</u> 4. <u>Menunjukkan cara pengambilan keputusan yang tidak menyimpang dari hasil musyawarah (konsekuen)</u> 5. <u>Mengidentifikasi pengalaman sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</u> 6. <u>Mengidentifikasi sarana sosial yang ada disekitar tempat tinggal</u> 7. <u>Menunjukkan contoh perilaku sesuai sila kelima (menjaga sarana social) (peduli)</u> Tema 6: Indahya Kebersamaan 1. <u>Memberikan contoh pengalaman sila kedua Pancasila (menolong sesama teman yang kena bencana alam)</u>	KESETARAAN: kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan, sebanding sepadan,seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS:bersih hati, tulus hati. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan,

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	(peduli) 2. Berperilaku sesuai dengan sila kedua Pancasila (sesuai konteks). 3. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila. 4. <u>Menunjukkan contoh gotong royong (memperbaiki jalan desa)</u> 5. <u>Berperilaku sesuai dengan sila ketiga Pancasila.</u> 6. <u>Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila.</u> 7. <u>Memberikan contoh pengamalan sila keempat Pancasila (contoh: melakukan rapat dalam pembagian piket kelas melalui musyawarah (kesetaraan))</u> 8. <u>Berperilaku sesuai dengan sila keempat Pancasila.</u> Tema 7: Energi dan Perubahannya 1. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila 2. Membuat karya berupa lambang simbol sila kelima Pancasila 3. <u>Memberikan contoh pengamalan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan saluran bersama teman lainnya (kebersamaan))</u> 4. <u>Menunjukkan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila</u> Tema 8: Bumi dan Alam Semesta 1. <u>Memberikan contoh sikap sesuai dengan pengamalan Pancasila sila</u>	tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperhatikan orang lain sebaik-baiknya. 1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil) b. Melaksanakan kebijakan didasari sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani) c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani). d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan) 2. Sosiologi: a. Menepati janji (tanggung jawab) b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) c. Tidak nepotisme (adil, mandiri) d. Tidak kolusi (jujur, mandiri)	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		kedua (kasih saying dan (membantu orang lain, seperti: memberi sumbangan tenaga atau harta kepada teman yang lagi membutuhkan) (peduli) 2. Menerapkan sikap dan perilaku kasih sayang dan membantu orang lain sesuai dengan pengamalan Pancasila sila kedua. 3. Menyebutkan contoh hak yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila, seperti tidak merusak taman (tanggung jawab) 4. Menyebutkan contoh kewajiban yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan got dari tumpukan sampah (peduli) 5. Menjelaskan manfaat bersikap adil sesuai sila kelima. 6. Menampilkan sodiodrama tentang pentingnya kasih sayang dan membantu orang lain.	e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan) f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli) h. Melakukan donor darah (ikhlas). 3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). b. Tidak menyuap (jujur, disiplin) c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya / energi, dan dana (sederhana, tanggung jawab) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab) 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan perusakan barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin) i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)
2	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan 1. Menunjukkan contoh perilaku mengharagai hak sebagai rasa syukur kepada Tuhan (ikhlas) 2. Melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di rumah (tanggung jawab) 3. Mengidentifikasi hak sebagai anggota keluarga 4. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota keluarga 5. Mengidentifikasi hak sebagai anggota masyarakat 6. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota masyarakat	NILAI ACUAN ANTIKORUPSI KESETARAAN: kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan, sebanding

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	7. Mengidentifikasi hak sebagai siswa di sekolah 8. Mengidentifikasi kewajiban sebagai siswa di sekolah 9. Melaksanakan kewajiban di sekolah 10. <u>Melaksanakan tugas piket merawat bunga di sekolah (tanggung jawab)</u> 11. Mengidentifikasi hak sebagai warga Negara 12. Mengidentifikasi kewajiban sebagai warga Negara 13. <u>Bermain peran tentang kewajiban sebagai warga Negara dalam menjaga kelestarian lingkungan (tanggung jawab)</u> 14. <u>Menunjukkan perilaku ramah lingkungan (baik terhadap hewan maupun tumbuhan) (tanggung jawab).</u> Tema 2: Perkembangan Teknologi 1. Menyebutkan hak dalam kehidupan sehari-hari di rumah secara tertulis 2. Memberikan contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga di rumah 5. Memberikan contoh kewajiban sebagai warga sekolah 6. Melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah 7. <u>Menunjukkan contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab).</u>	sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan & menyelesaikan tugas sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial 1. Mengidentifikasi contoh hak anggota masyarakat 2. Mengidentifikasi contoh kewajiban anggota masyarakat 3. Menunjukkan contoh anggota masyarakat yang perlu dibantu 4. <u>Menunjukkan contoh perilaku peduli kepada sesama yang mengalami kesulitan (peduli).</u> Tema 7: Energi dan Perubahannya 1. Menunjukkan hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila 2. Berperilaku sesuai dengan sila kelima Pancasila (sesuai kontek). 3. Mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energy 4. Mengidentifikasi sikap hemat energy sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah, seperti menggunakan air seperlunya (peduli) 5. <u>Menunjukkan contoh kewajiban dirumah (seperti mematikan listrik jika tidak digunakan sebagaimana mestinya) (tanggung jawab)</u> 6. <u>Melaksanakan kebersamaan dalam menjaga kelestarian sumber energy (seperti mematikan kompor gas saat tidak digunakan) (disiplin)</u> Tema 8: Bumi dan Alam Semesta	sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung orang lain, percaya pada kemampuan sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, memela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		1. Menunjukkan contoh sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Menerapkan sikap menghormati hak orang lain sebagai bentuk kewajiban sebagai anggota masyarakat. 3. Memberikan contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks/tema. 4. Menceritakan hasil pengamatan tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat sesuai konteks. 5. Mengamalkan sikap dan perilaku tanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara menghormati orang lain ketika merokok agar tidak terjadi polusi udara (peduli)	

BAB IV

MODEL PENGINTEGRASIAN

NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

KELAS III

A. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Intrakurikuler

1. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

SEMESTER I				
NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
01.	Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan 1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi	1. Mensyukuri ditetapkannya “Garuda Pancasila” sebagai lambang negara 2. Menunjukkan contoh perilaku jujur ketika berbicara (jujur)	1. “Garuda Pancasila” sebagai lambang negara 2. Contoh perilaku terpuji (jujur ketika berbicara, santun selama berinteraksi di rumah dan	1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil) b. Melaksanakan kebijakan didasarkan sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani)
				MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI Arti simbol-simbol dalam “Garuda Pancasila Sebagaimana diketahui bahwa dalam lambing “Garuda Pancasila” terdapat symbol-simbol yang mengandung arti. Arti simbol-simbol dalam “Garuda Pancasila” antara lain sebagai berikut: Makna sila pertama

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara	3. <u>Menunjukkan sikap santun selama berinteraksi di rumah dan sekolah (peduli)</u> 4. <u>Menjelaskan makna simbol sila pertama Pancasila</u> 5. <u>Mengidentifikasi contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila (jujur, tanggung jawab)</u> 6. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan sila pertama Pancasila (nyontek, ambil barang/uang teman)</u> 7. <u>Menyampaikan pendapat tentang sikap pengamalan sila pertama Pancasila</u>	3. Makna simbol sila pertama Pancasila 4. Contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila (jujur, tanggung jawab) 5. Contoh perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan sila pertama Pancasila (nyontek, ambil barang/uang teman)	c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani). d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan) 2. Sosiologi: a. Menepati janji (tanggung jawab) b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) c. Tidak nepotisme (adil, mandiri) d. Tidak kolusi (jujur, mandiri) e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan) f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli) h. Melakukan donor darah (ikhlas). 3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). b. Tidak menyuap (jujur, disiplin) c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya / energi, dan dana	 Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Dalam implementasinya pada kehidupan sehari-hari, kepercayaan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dalam bentuk mendirikan sholat (Islam), kebaktian (Nasrani) sembahyang (Hindu) bersemedi dan lain-lain. Kemudian dalam interaksi sosial, wujudnya dapat berupa menghargai, menghormati, dan toleransi terhadap orang lain yang berbeda agama, tidak berbohong, dan menjalankan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah menghindarkan diri dari tindakan dan perbuatan yang merugikan orang lain, seperti: nyontek, menipu, memeras, dan mencuri (koruptif). Sebagai peserta didik harus selalu menjaga situasi di sekolah agar selalu harmonis, jangan sampai terdapat pertentangan atau keributan di sekolah disebabkan perbedaan agama. Jika terjadi pertentangan atau keributan di sekolah tugas kita adalah meleraikan, mendamaikan secara adil dan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	"Garuda Pancasila"			(sederhana, tanggung jawab)	bijaksana, tidak memihak satu sama lain. Hal ini ini merupakan wujud dari pengamalan Pancasila.
02.	Tema 3: Perubahan di Alam			d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab)	Hal yang sangat terpuji apabila terjadi peringatan hari besar keagamaan, pemeluk agama yang satu dengan yang lain saling membantu dalam menyediakan sarana prasarana yang diperlukan.
1.1	Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara	1. Memberikan contoh hak dalam mengamalkan sila pertama sesuai konteks/tema dalam keseharian	1. Contoh hak mengamalkan sila pertama dalam keseharian	4. Hukum:	Peringatan hari besar agama akan lebih bermakna apabila dilakukan pemberian bantuan kepada mereka yang membutuhkan, terutama yang terkena musibah bencana alam.
		2. Mendata hari besar keagamaan yang diperingati sebagai bentuk toleransi beragama di Indonesia	2. Hari-hari besar keagamaan yang diperingati umat beragama di Indonesia	a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)	Akan lebih baik lagi bila disertai menanam pohon sebagai wujud rasa syukur atas anugerah Allah yang telah memberikan sumber daya alam yang melimpah, sekaligus salah satu cara memelihara dan menjaga lingkungan. Apalagi sekarang sedang terjadi pemanasan global, penanaman pohon merupakan langkah yang tepat.
		3. Memberikan contoh perilaku yang tepat ketika menghadapi bencana alam.	3. Contoh perilaku saat menghadapi bencana alam.	b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)	Setiap pemeluk agama, meyakini, bahwa sebelum memulai suatu aktivitas selalu diawali dengan berdoa, dengan berharap agar aktivitas berjalan dengan lancar dan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.
2.1	Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara	4. Membuat tabel tentang sikap yang dilakukan ketika menghadapi bencana	4. Contoh memelihara dan menjaga lingkungan.	c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin)	Sebagai orang yang beriman, selalu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME para siswa dapat meningkatkannya dengan lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, berbicara berdasarkan fakta (tidak menfitnah), tidak melanggar aturan agama, keyakinan, kepercayaan yang dianutnya, dan selalu ingat bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (kejujuran, tanggung jawab, disiplin)
3.1	Memahami arti gambar	5. Menunjukkan contoh memelihara dan menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa (bijaksana).	5. Bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dari pemanasan global yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (antara lain: membiarkan tanaman hidup merana karena tidak disiram, membuang	d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab)	
		6. Mengidentifikasi bentuk tanggung	6. Contoh perilaku yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (antara lain: membiarkan tanaman hidup merana karena tidak disiram, membuang	e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab)	
				f. Tidak melakukan perusakan barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli)	
				g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur)	
				h. Tidak menyalah/melanggar aturan (disiplin)	

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	pada lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	jawab bersama dalam menjaga lingkungan dari pemanasan global 7. Menyusun poster kampanye untuk mencegah pemanasan global sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan 8. Mempresentasikan kampanye untuk menjaga lingkungan dalam rangka mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Esa 9. Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (peduli)	<u>sampah sembarangan</u>	i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen) NILAI ACUAN ANTIKORUPSI KESETARAAN: <u>kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan, sebanding sepadan, seimbang.</u> KEBERSAMAAN: <u>hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).</u> KOMITMEN: <u>Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</u> KONSEKUEN: <u>Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</u> KEPEMILIKAN: <u>perihal kepemilikan</u> HEMAT: <u>berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</u> BIJAKSANA: <u>selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</u> IKHLAS: <u>bersih hati, tulus hati.</u> BERBAGI: <u>membagi sesuatu</u>	Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, senantiasa harus patuh dan taat menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa. <u>Pelaksanaan kita patuh pada agama ditampilkan dengan perilaku yang santun dan peduli dengan sesama teman disekolah maupun di rumah dengan menempatkan sederajat (sama) antara teman-teman lainnya (peduli).</u> Selain itu, kita juga harus menghindarkan diri dari tindakan dan perbuatan yang bukan hanya merugikan orang lain tetapi juga diri sendiri, antara lain: <u>merugikan/merusak lingkungan, seperti membiarkan tanaman hidup merana karena tidak disiram, membuang sampah sembarangan, membiarkan saluran mampet, dan lain-lain.</u>
03.	Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial 1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara	1. Mengidentifikasi pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2. <u>Menyebutkan contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (peduli)</u> 3. Mengidentifikasi	1. <u>Contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (menolong teman yang terjatuh dari sepeda).</u> 2. <u>Pentingnya dan manfaat persatuan</u> 3. <u>Tata-cara</u>	Pada pertemuan terdahulu kita sudah bahas arti dan contoh tindakan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Dalam bahasan berikut kita akan mengkaji arti simbol sila-sila lainnya. Makna sila kedua Simbol rantai emas bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. <u>Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita</u>	

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	"Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	pengamalan sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4. <u>Menunjukkan cara pengambilan keputusan yang tidak menyinggung dari hasil musyawarah (konsekuen)</u> 5. Mengidentifikasi pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 6. Mengidentifikasi sarana sosial yang ada disekitar tempat tinggal 7. <u>Menunjukkan contoh perilaku sesuai sila kelima (menjaga sarana sosial) (peduli)</u>	<u>pengambilan keputusan melalui musyawarah</u> 4. <u>Macam-macam pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</u> 5. <u>Contoh perilaku sesuai sila kelima (menjaga sarana sosial) (peduli)</u>	bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan & menyelesaikan tugas sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap	<u>memiliki harkat, derajat, hak dan kewajiban yang sama, dan pasti saling membutuhkan. (kebersamaan).</u> <u>Wujud pengamalan sila kedua antara lain: saling menghargai dan menghormati satu sama lain, terlepas apa agama kita, warna kulit, suku, dan golongan kita. Terkait dengan sila ini juga, menolong teman apalagi yang sedang kesusahan (misalnya jatuh dari sepeda) adalah tindakan yang sangat terpuji. Apalagi bila di suatu daerah tertentu terjadi bencana, maka kita sangat ditekankan untuk memberikan pertolongan dan bantuan.</u> Makna Sila Ketiga Simbul pohon beringin bermakna persatuan. Persatuan menempatkan tujuan sebagai manusia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, meski keadaan kita dalam keragaman dan kebinekaan (kebersamaan). Bagi bangsa Indonesia yang sangat beragam, persatuan merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera. Melalui persatuan, beban dan permasalahan bersama akan lebih ringan untuk dipikul dan diselesaikan. Melalui persatuan pula, tujuan bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur akan lebih mudah tercapai. Dalam kehidupan masyarakat, banyak hal yang dapat dilakukan secara bersama sebagai wujud persatuan, misalnya: membangun jalan desa, membuat saluran air, menyediakan lapangan olah raga dan sebagainya Berikut contoh sikap yang mencerminkan di sila Ketiga :

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
04.	Tema 6: Indahnya Kebersamaan 1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.1 Memahami arti gambar pada lambang	1. Memberikan contoh pengamalan sila kedua Pancasila (<u>menolong sesama teman yang kena bencana alam</u>) (<u>peduli</u>) 2. Berperilaku sesuai dengan sila kedua Pancasila (sesuai konteks). 3. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila. 4. Menunjukkan contoh gotong royong (<u>memperbaiki jalan desa</u>) (<u>kebersamaan</u>) 5. Berperilaku sesuai dengan sila ketiga Pancasila. 6. Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila. 7. Memberikan contoh pengamalan sila keempat Pancasila (<u>kesetaraan</u>) 8. Berperilaku sesuai dengan sila keempat Pancasila.	1. Contoh pengamalan sila kedua Pancasila (<u>menolong sesama teman yang kena bencana alam</u>) 2. Makna simbol sila ketiga Pancasila. 3. Contoh gotong royong (<u>memperbaiki jalan desa</u>) 4. Makna simbol sila keempat Pancasila. 5. Contoh pengamalan sila keempat Pancasila (<u>rapat pembagian piket kelas melalui musyawarah</u>) 6. Contoh pengamalan sila keempat Pancasila (<u>kesetaraan</u>) 7. Contoh pengamalan sila keempat Pancasila (<u>kesetaraan</u>) 8. Contoh pengamalan sila keempat Pancasila (<u>kesetaraan</u>)	tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak permik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung orang lain, percaya pada kemampuan sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong,	- Bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa. - Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara - Mengembangkan sikap saling menghargai. - Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa - Memajukan pergaulan demi peraturan bangsa. - Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia. - Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Makna sila keempat Simbul kepala banteng bermakna permusyawaratan, sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Salah satu perwujudan sila keempat adalah mengutamakan kepentingan bersama (masyarakat, bangsa dan negara) di atas kepentingan pribadi dan golongan. Oleh karena itu apabila ada permasalahan bersama, musyawarah berlandaskan kekeluargaan adalah cara terbaik untuk menyelesaikannya. Dalam musyawarah, setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya secara leluasa bagi penyelesaian permasalahan-an tersebut sehingga dapat diperoleh keputusan yang terbaik bagi kepentingan bersama. Contoh musyawarah yang dilakukan di sekolah misalnya: saat para siswa akan membagi tugas piket untuk kebersihan dan kerapihan kelas. Makna sila kelima

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"			toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.	Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. <u>Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja, demi kesejahteraan bersama (kerja keras). Salah satu tindakan yang baik terkait dengan sila ini adalah bersama-sama menjaga sarana umum atau fasilitas publik yang merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat.</u> Sarana umum atau fasilitas publik yang ada di masyarakat misalnya: tempat ibadah, telepon umum, lapangan olah raga dan lain-lain. Hal ini sangat penting untuk dipahami dan dihayati oleh seluruh warga negara, terutama para penyelenggara negara. Adapun peserta didik, pentingnya memahami dan menghayati makna tersebut karena di tangan mereka lah masa depan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara akan ditentukan. Oleh karena itu sejak dini mereka perlu dibekali dengan pemahaman dan penghayatan terhadap makna Pancasila, baik sebagai dasar negara maupun pandangan hidup bangsa sehingga sebagai calon pemimpin bangsa di masa datang mereka dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinannya. Selain itu, nilai-nilai Pancasila oleh bangsa Indonesia juga diyakini kebenaran dan kebajikannya sehingga dijadikan pandangan hidup (<i>way of life</i>), dalam arti nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan itu dijadikan landasan dan dasar bagi bangsa Indonesia dalam memandang dan menjalani kehidupan. Berdasarkan pemahaman ini bangsa Indonesia akan berusaha untuk hidup dan
05.	Tema 7: Energi dan Perubahannya				
	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-	1. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila 2. Membuat karya berupa lambang simbol sila kelima Pancasila 3. <u>Memberikan contoh pengamalan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan saluran bersama teman lainnya)</u> 4. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban	1. Makna simbol sila kelima Pancasila 2. <u>Contoh pengamalan sila kelima Pancasila (membersihkan saluran bersama teman lainnya)</u> 3. Contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban		

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"				menjalankan segala aktivitasnya sesuai dan selaras dengan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Agar sikap perilaku kita sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka sikap dan perilaku positif harus dikembangkan. Sikap perilaku tersebut antara lain: <u>jujur, sederhana, peduli, berbagi dan ikhlas</u> yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya karakter bangsa yang baik. Sebaliknya sikap dan perilaku negatif harus dihindari dan dijaui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: <u>ambisi pribadi, perbuatan yang menguntungkan kelompok tertentu, memberi janji-janji/iming-iming</u> agar pihak lain melanggar hukum, dan memberikan <u>perlakuan tidak adil</u> terhadap orang lain atau <u>tebang pilih</u>. Perwujudannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah berusaha semaksimal mungkin bersikap dan bertindak yang sesuai dan sejalan dengan <u>ajaran agama</u>.
06.	Tema 8: Bumi dan Alam Semesta				

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara	1. Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan pengamalan sila kedua Pancasila 2. Contoh hak yang berkaitan dengan sila kelima 3. Contoh kewajiban yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan got dari tumpukan sampah (peduli)) 4. Manfaat bersikap adil sesuai sila kelima.		<u>bermanfaat bagi sesama</u> dan <u>mengedepankan atau mengutamakan kepentingan umum/bersama</u> di atas kepentingan pribadi dan golongan serta berupaya untuk <u>terwujudnya kesejahteraan bersama</u> . Dalam interaksi sosial, sikap yang ditunjukkan <u>tidak diskriminatif</u> (membeda-bedakan dalam memperlakukan dan memberikan layanan terhadap orang lain), <u>tidak mementingkan keluarga atau kelompoknya (nepotisme)</u> dan <u>tidak melakukan persekongkolan (konspirasi)</u> dalam membuat keputusan yang merugikan banyak pihak (<u>kolusi</u>). Di samping itu, berusaha mengembangkan sikap <u>mandiri, disiplin, kerja keras, hemat dan bertanggung jawab</u> dalam mengelola sumber daya dan aset-aset negara, dan sebaliknya <u>harus dihindari</u> sikap yang mengarah kepada <u>pemborosan, persaingan tidak sehat, dan suap</u> . Dalam rangka mewujudkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, <u>harus dihindari</u> keinginan untuk melakukan <u>penggelapan, pemalsuan dokumen, pemalsuan tanda tangan, plagiat, pencurian, penipuan, persekongkolan, perusakan, gratifikasi, menyalahi aturan, menyontek</u> dan <u>menyalahi aturan</u> . Tindakan diskriminatif, nepotisme, konspirasi, kolusi, penggelapan, pemalsuan dokumen, pemalsuan tanda tangan, plagiat, pencurian, penipuan perusahaan, gratifikasi & menyontek merupakan tindakan koruptif. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan koruptif adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap dan perilaku negatif termasuk di dalamnya korupsi, dapat merugikan serta

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	"Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"				mengancam kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
07.	Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga	1. Menunjukkan contoh perilaku <u>menghargai hak sebagai rasa syukur kepada Tuhan (ikhlas)</u> 2. Melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di rumah (<u>tanggung jawab</u>) 3. Mengidentifikasi hak sebagai anggota keluarga 4. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota keluarga 5. Mengidentifikasi hak sebagai anggota masyarakat 6. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota masyarakat	1. Macam-macam hak sebagai anggota keluarga 2. Contoh perilaku <u>menghargai hak</u> orang lain 3. Macam-macam kewajiban sebagai anggota keluarga 4. Macam-macam hak sebagai siswa di sekolah 5. Macam-macam kewajiban sebagai siswa di sekolah 6. Macam-macam hak sebagai anggota masyarakat 7. Macam-macam kewajiban sebagai	1. Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil) b. Melaksanakan kebijakan didasarkan sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani) c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani). d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan) 2. Sosiologi: a. Menepati janji (tanggung jawab) b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) c. Tidak nepotisme (adil, mandiri)	Dalam kehidupan kita sebagai manusia, banyak kedudukan atau posisi yang kita sandang. Di rumah misalnya, ada yang berkedudukan sebagai orang tua (ibu, ayah, nenek, kakek, om, tante dsb), ada pula yang berkedudukan sebagai anak (kakak, adik, ponakan dsb). Di antara mereka sehati-harinya terjadi interaksi. Agar interaksi tersebut dapat berlangsung secara damai, saling menghormati dan menghargai, maka harus dilandaskan pada nilai, norma, dan etika. Salah satu bentuk nilai, norma, dan etika tersebut adalah bahwa setiap kedudukan, melekat hak dan kewajiban. Pengertian kewajiban dan hak Manusia sebagai makhluk Tuhan YME secara kodrati dianugerahi hak dasar yang disebut hak asasi, tanpa perbedaan antara satu dengan lainnya. Hak tersebut dianugerahkan sebagai wujud kasih sayang Allah kepada manusia, agar manusia dapat melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	7. Mengidentifikasi hak sebagai siswa di sekolah 8. Mengidentifikasi kewajiban sebagai siswa di sekolah 9. Melaksanakan kewajiban di sekolah 10. Melaksanakan tugas piket merawat bunga disekolah (<u>tanggung jawab</u>) 11. Mengidentifikasi hak sebagai warga Negara 12. Mengidentifikasi kewajiban sebagai warga Negara 13. Bermain peran tentang kewajiban sebagai warga Negara dalam menjaga kelestarian lingkungan (<u>tanggung jawab</u>) 14. Menunjukkan perilaku (<u>baik terhadap hewan maupun tumbuhan</u>) (<u>tanggung jawab</u>)	anggota masyarakat 8. Contoh pelaksanaan kewajiban di sekolah 9. Macam-macam hak sebagai warga Negara 10. Macam-macam kewajiban sebagai warga Negara 11. <u>Contoh kewajiban warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan</u> 12. <u>Contoh perilaku ramah lingkungan (baik terhadap hewan maupun tumbuhan)</u>	d. Tidak kolusi (jujur, mandiri) e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan) f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli) h. Melakukan donor darah (ikhlas). 3. Ekonomi: a. Melakukan persaingan secara sehat (<u>tanggung jawab, jujur, kerja keras</u>). b. Tidak menyuap (<u>jujur, disiplin</u>) c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya /energi, dan dana (<u>sederhana, tanggung jawab</u>) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (<u>jujur, peduli dan tanggung jawab</u>) 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (<u>jujur, tanggung jawab</u>) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat,	Kewajiban dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan atau diberikan kepada sesuatu atau orang lain. Atas kewajiban yang dilakukan, oleh Allah diberikan hak. Sedangkan hak dipahami sebagai sesuatu yang boleh dilakukan atau diperoleh sebagai balasan atau ganjaran atas kewajiban yang dilakukannya. Dengan hak tersebut, manusia dapat mengembangkan diri pribadi, peranan, dan sumbangannya bagi kesejahteraan hidup manusia. Sesuai dengan kedudukannya, manusia mempunyai hak pribadi, juga punya hak sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan warga negara. Dalam pelaksanaan-nya, hak tersebut tidak boleh menge-nyangpinkingan kewajiban. Keduanya harus dilakukan secara seimbang. Akhir-akhir ini banyak warga negara lebih menuntut hak-haknya daripada melaksanakan kewajiban sehingga tidak ada keseimbangan dan keselarasan diantara keduanya. Untuk itu sangat penting bagi setiap individu lebih mengetahui dan memahami hak-hak apa saja yang bisa diperoleh dan kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dilaksanakan. Di rumah, kita sebagai anggota keluarga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan dan hak yang dapat diperoleh. Di antara kewajiban tersebut antara lain: menghormati, sayang, patuh dan membantu kedua orang tua, hormat kepada kakak, sayang kepada adik, dsb. Sedangkan contoh hak adalah: diasuh, dilindungi, didik dan difasilitasi agar tumbuh dengan sehat. Sebagai siswa, kita juga perlu memahami hak dan kewajiban di sekolah yang merupakan bagian dari (<u>tanggung jawab</u>) individu dan bersifat (<u>mandiri</u>).
08.	Tema 2: Perkembangan Teknologi				
	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai	1. Menyebutkan hak dalam kehidupan sehari-hari di rumah secara tertulis	1. Jenis-jenis hak dalam kehidupan sehari-hari di rumah		

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI						
	anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota	2. Memberikan contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga di rumah 5. Memberikan contoh kewajiban sebagai warga sekolah 6. Melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah 7. <u>Menunjukkan contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)</u>	2. Contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Contoh kewajiban sebagai warga sekolah 5. <u>Contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)</u>	tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan perusakan barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin) i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)	<u>misalnya, hak menerima pelajaran, hak mendapat fasilitas sekolah, kewajiban melaksanakan piket kelas dan sebagainya.</u> Sedangkan sebagai anggota masyarakat, kewajiban kita antara lain: menjaga kebersihan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan), merawat (tidak merusak) tanaman yang ada, dsb. Adapun hak kita sebagai anggota masyarakat antara lain: memperoleh udara yang bersih, keamanan, beribadah secara leluasa, dsb. Contoh hak dan kewajiban Kalau dibuat dalam bentuk kolom, contoh hak dan kewajibanmu sebagai anggota keluarga, sebagai siswa dapat dilihat di bawah ini:						
					<table><tr><th>Sebagai anggota keluarga di rumah</th><th>Hak</th><th>Kewajiban</th></tr><tr><td></td><td>1. Mendapatkan perlindungan dari orang tua. 2. Mendapatkan pendidikan dari orang tua 3. Mendapatkan jaminan kesehatan dari orang tua 4. Mendapat kasih sayang dari orang tua</td><td>1. Menghormati orang tua 2. Membantu pekerjaan rumah 3. Mematuhi perintah orang tua 4. Menjaga kebersihan dan Kenyamanan rumah</td></tr></table>	Sebagai anggota keluarga di rumah	Hak	Kewajiban		1. Mendapatkan perlindungan dari orang tua. 2. Mendapatkan pendidikan dari orang tua 3. Mendapatkan jaminan kesehatan dari orang tua 4. Mendapat kasih sayang dari orang tua	1. Menghormati orang tua 2. Membantu pekerjaan rumah 3. Mematuhi perintah orang tua 4. Menjaga kebersihan dan Kenyamanan rumah
Sebagai anggota keluarga di rumah	Hak	Kewajiban									
	1. Mendapatkan perlindungan dari orang tua. 2. Mendapatkan pendidikan dari orang tua 3. Mendapatkan jaminan kesehatan dari orang tua 4. Mendapat kasih sayang dari orang tua	1. Menghormati orang tua 2. Membantu pekerjaan rumah 3. Mematuhi perintah orang tua 4. Menjaga kebersihan dan Kenyamanan rumah									

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	keluarga dan warga sekolah			sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala	Sebagai siswa di sekolah 1. Mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari guru 2. Mendapatkan perlindungan dan keamanan 3. Menggunakan fasilitas sekolah: kelas, laboratorium, perpustakaan n dll 1. Menghormati guru 2. Membantu pekerjaan guru 3. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah 4. Belajar yang rajin 5. Selalu mengerjakan tugas sekolah
09.	Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakannya kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga	1. Mengidentifikasi contoh hak anggota masyarakat 2. Mengidentifikasi contoh kewajiban anggota masyarakat 3. Menunjukkan contoh anggota masyarakat yang perlu dibantu 4. Menunjukkan contoh perilaku peduli kepada sesama yang mengalami kesulitan (peduli).	1. Contoh hak yang dimiliki anggota masyarakat 2. Contoh kewajiban sebagai anggota masyarakat 3. Kelompok anggota masyarakat yang perlu dibantu 4. Contoh perilaku peduli kepada sesama yang mengalami kesulitan.		Sebagai anggota masyarakat 1. memperoleh rasa aman 2. memperoleh udara yang bersih 3. dapat beribadah secara leluasa 1. menjaga kebersihan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan) 2. merawat /tidak merusak tanaman
Hak Warga Negara Indonesia: – Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. – Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan. – Hak untuk membentuk keluarga dan					

Hak Warga Negara Indonesia:

- Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan.
- Hak untuk membentuk keluarga dan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah			sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan & menyelesaikan tugas sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang	melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah. – Hak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang. – Hak untuk mengembangkan diri dan melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia. Kewajiban Warga Negara Indonesia : – Wajib menaati hukum dan pemerintahan. – Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. – Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain. – Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang. Sikap yang baik terhadap kewajiban dan hak adalah, kita harus mendahulukan pelaksanaan kewajiban daripada menuntut hak. Sebab hak pada hakikatnya merupakan balasan atas kewajiban yang dilakukan, sehingga tidak hak kalau tidak ada kewajiban. Menjaga kelestarian hidup Alam memiliki kemampuan untuk memberikan kehidupan bagi penduduk dunia. Kemampuan (potensi) yang ada pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia alam atau natural resources bumi dengan segala isinya yang terkandung di dalamnya disebut pula dengan alam dunia. usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga
10.	Tema 7: Energi dan Perubahannya				
	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	1. Menunjukkan hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila 2. Berperilaku sesuai dengan sila kelima Pancasila (sesuai konteks). 3. Mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energy 4. Mengidentifikasi sikap hemat energy sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah, seperti menggunakan air seperlunya (peduli) 5. Menunjukkan contoh kewajiban dirumah	1. Contoh hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila 2. Bentuk perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. 3. Contoh sikap yang menunjuk-kan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energy 4. Contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah, terkait dengan penghormatan energi 5. Contoh kebersamaan	DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang	

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	(seperti mematikan listrik jika tidak digunakan sebagainya) (tanggung jawab) 6. Melaksanakan kebersamaan dalam menjaga kelestarian sumber energy (seperti mematikan kompor gas saat tidak digunakan) (disiplin).	dalam menjaga kelestarian sumber energi.	menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung orang lain, percaya pada kemampuan sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.	kelestarian potensi alam dunia, yaitu : a. Meningkatkan pemanfaatan sumber yang terbarukan sebagai pengganti minyak bumi atau batu bara, misalnya penggunaan energi sinar matahari, angin, geothermal, tenaga air, pasang air laut, dan sebagainya. b. Melakukan daur ulang (recycling), sehingga pengambilan sumber daya alam dapat diperkecil, misalnya daur ulang terhadap barang-barang bekas, seperti besi, aluminium, kertas, plastik, dan lain-lain. c. Melakukan pengawetan terhadap sumber daya alam. Contoh: kayu misalnya, sebelum digunakan hendaknya kayu diawetkan terlebih dahulu agar daya tahan penggunaan dapat berlangsung lama.
11.	Tema 8: Bumi dan Alam Semesta 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menunjukkan contoh sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Menerapkan sikap menghormati hak orang lain sebagai bentuk kewajiban sebagai anggota masyarakat. 3. Memberikan contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	1. Contoh sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Penerapan sikap menghormati hak orang lain 3. Contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari 4. Pengamalan sikap	Ramah lingkungan Hidup ramah lingkungan pada dasarnya merupakan penerapan dari keberlanjutan atas keputusan dan pilihan gaya hidup. Salah satu konsepsi tentang hidup ramah lingkungan adalah untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan dari "tiga pilar besar", yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi tanpa mengorbankan faktor-faktor tersebut bagi generasi mendatang. <u>Menanam tanaman di pot bunga merupakan pelaksanaan menyelamatkan ekologi lingkungan sehingga secara sosial sudah membantu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan udara yang bersih, aktivitas tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan peduli lingkungan dan peduli terhadap manusia lain (peduli).</u> Akhir-akhir ini berkembang teknologi informasi dan	Ramah lingkungan Hidup ramah lingkungan pada dasarnya merupakan penerapan dari keberlanjutan atas keputusan dan pilihan gaya hidup. Salah satu konsepsi tentang hidup ramah lingkungan adalah untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan dari "tiga pilar besar", yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi tanpa mengorbankan faktor-faktor tersebut bagi generasi mendatang. <u>Menanam tanaman di pot bunga merupakan pelaksanaan menyelamatkan ekologi lingkungan sehingga secara sosial sudah membantu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan udara yang bersih, aktivitas tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan peduli lingkungan dan peduli terhadap manusia lain (peduli).</u> Akhir-akhir ini berkembang teknologi informasi dan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	sesuai konteks/tema. 4. Menceritakan hasil pengamatan tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat sesuai konteks. 5. Mengamalkan sikap dan perilaku tanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. dengan cara menghormati orang lain ketika merokok agar tidak terjadi polusi udara (peduli)	dan perilaku <u>tanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</u>		komunikasi yang begitu <i>trend</i> dan menguasai kehidupan anak-anak yaitu handphone (hp). Tidak bisa disangkal penemuan teknologi yang serba modern mempunyai dampak positif dan negatif. Sikap yang baik terkait dengan hp adalah mengguna-kannya secara positif dan untuk hal-hal yang positif, misalnya: mencari informasi untuk pembelajaran dan dijadikan sebagai media pembelajaran. Meskipun siswa dapat membeli handphone yang canggih dan modern, namun siswa diharapkan membeli sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak menimbulkan perbedaan yang mencolok diantara teman-teman lainnya (<u>sederhana</u>).

B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

SEMESTER I					
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan					
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai	1. Menyukuri ditetapkannya “Garuda Pancasila” sebagai lambang negara 2. Menunjukkan contoh perilaku jujur ketika berbicara (jujur) 3. Menunjukkan sikap santun selama berinteraksi di rumah dan sekolah (peduli) 4. Menjelaskan makna	1. “Garuda Pancasila” sebagai lambang negara 2. Contoh perilaku terpuji (jujur) ketika berbicara, santun selama berinteraksi di rumah dan sekolah. 3. Makna simbol	Mengamati • Mengamati gambar “Garuda Pancasila”. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila pertama Pancasila • Membaca bahan ajar (buku siswa) dan berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila pertama dalam Pancasila. Menanya	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.
				• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017.	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	simbol sila pertama Pancasila 5. Mengidentifikasi contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila (jujur, tanggung jawab) 6. Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan sila pertama Pancasila (antara lain: nyontek, ambil barang/uang teman) (peduli) 7. Menyampaikan pendapat tentang sikap pengamalan sila pertama Pancasila	sila pertama Pancasila 4. Contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila (jujur, tanggung jawab) 5. Contoh perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan sila pertama Pancasila (nyontek, ambil barang/uang teman).	• Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar “Garuda Pancasila”. • Menyusun pertanyaan yang terkait dengan simbol sila pertama dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol dan makna sila pertama dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber tentang nilai-nilai sila pertama dalam Pancasila. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam “Garuda Pancasila”. • Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. • Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang simbol-simbol dalam “Garuda Pancasila”. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang nilai-	dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		• www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Memajang hasil karya.			
Tema 3: Perubahan di Alam						
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1. Memberikan contoh hak dalam mengamalkan sila pertama sesuai konteks/tema dalam keseharian	1. Contoh hak mengamalkan sila pertama dalam keseharian	Mengamati • Mengamati foto peringatan Hari Besar Agama. • Menyimak penjelasan guru tentang empati dan toleransi kepada pemeluk agama lain. • Membaca bahan ajar dan berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila pertama dalam Pancasila yang terkait dengan kelestarian lingkungan dan bencana alam. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna hari besar agama. • Menyusun pertanyaan yang terkait dengan makna toleransi umat beragama. • Menyusun pertanyaan tentang perilaku yang tepat terhadap lingkungan dan dalam menghadapi bencana alam.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	2. Mendata hari besar keagamaan yang diperingati sebagai bentuk toleransi beragama di Indonesia	2. Hari-hari besar keagamaan yang diperingati umat beragama di Indonesia				
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	3. Memberikan contoh perilaku yang tepat ketika menghadapi bencana alam, dengan cara membantu korban (peduli, kebersamaan)	3. Contoh perilaku saat menghadapi bencana alam.				
	4. Membuat tabel tentang sikap yang dilakukan ketika menghadapi bencana	4. Contoh memelihara dan menjaga lingkungan.				
	5. Menunjukkan contoh memelihara dan menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa (biaksana).	5. Bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dari pemanasan global				
	6. Mengidentifikasi bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dari pemanasan global	6. Contoh perilaku yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (antara lain: membuang, menanam hidup)				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	7. Menyusun poster kampanye untuk mencegah pemanasan global sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan 8. Mempresentasikan kampanye untuk menjaga lingkungan dalam rangka mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa 9. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang harus dihindari karena merugikan/merusak lingkungan (peduli)</u>	<u>merana karena tidak disiram, membuang sampah sembarangan)</u>	sumber tentang perilaku yang tepat terhadap lingkungan dan dalam menghadapi bencana alam. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti dan makna toleransi. • Mendiskusikan tentang perilaku yang tepat terhadap lingkungan dan dalam menghadapi bencana alam. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang arti dan makna toleransi. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang perilaku yang tepat terhadap lingkungan dan dalam menghadapi bencana alam. • Memajang hasil karya (poster) untuk menjaga lingkungan.			
Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial						
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda	1. Mengidentifikasi pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2. Menyebutkan contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (peduli) 3. Mengidentifikasi	1. <u>Contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (menolong teman yang terjatuh dari sepeda).</u> 2. <u>Pentingnya dan manfaat</u>	Mengamati • Mengamati foto bencana alam. • Menyimak penjelasan guru tentang makna sila kedua Pancasila • Membaca berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila kedua Pancasila. Menanya	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	pengamalan sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4. <u>Menunjukkan cara pengambilan keputusan yang tidak menyimpang dari hasil musyawarah (konsekuen)</u> 5. Mengidentifikasi pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 6. Mengidentifikasi sarana sosial yang ada disekitar tempat tinggal 7. <u>Menunjukkan contoh perilaku sesuai sila kelima (menjaga sarana sosial) (peduli)</u>	<u>persatuan</u> 3. <u>Tata-cara pengambilan keputusan melalui musyawarah</u> 4. Macam-macam pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 5. <u>Contoh perilaku sesuai sila kelima (menjaga sarana sosial) (peduli)</u>	• Mengajukan pertanyaan tentang simbol dan makna sila kedua Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol dan makna sila kedua Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber tentang perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol dan makna sila kedua Pancasila. • Mendiskusikan perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang arti simbol dan makna sila kedua Pancasila.. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang perilaku yang sesuai sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 6: Indahnya Kebersamaan						
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1. Memberikan contoh pengamalan sila kedua Pancasila (menolong sesama teman yang kena bencana alam) (peduli) 2. Berperilaku sesuai dengan sila kedua Pancasila (sesuai konteks). 3. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila. 4. Menunjukkan contoh gotong royong (memperbaiki jalan desa) 5. Berperilaku sesuai dengan sila ketiga Pancasila. 6. Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila. 7. Memberikan contoh pengamalan sila keempat Pancasila (kesetaraan) 8. Berperilaku sesuai dengan sila keempat Pancasila.	1. Contoh pengamalan sila kedua Pancasila (menolong sesama teman yang kena bencana alam) 2. Makna simbol sila ketiga Pancasila. 3. Contoh gotong royong (memperbaiki jalan desa) 4. Makna simbol sila keempat Pancasila. 5. Contoh pengamalan sila keempat Pancasila (rapat pembagian piket kelas melalui musyawarah)	Mengamati • Mengamati foto kerja bakti. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila kedua, ketiga & keempat Pancasila • Membaca berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila kedua, ketiga Pancasila. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti dan makna symbol sila kedua, ketiga & keempat Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua, ketiga & keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol dan makna sila kedua, ketiga & keempat Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber tentang perilaku yang sesuai dengan sila kedua, ketiga & keempat Pancasila. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol dan makna sila kedua, ketiga & keempat Pancasila. • Mendiskusikan perilaku yang	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”						
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”						
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
“Garuda Pancasila”			sesuai dengan sila kedua, ketiga, & keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan arti simbol dan makna sila kedua, ketiga & keempat Pancasila. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang perilaku yang sesuai dengan sila kedua, ketiga & keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.			
Tema 7: Energi dan Perubahannya						
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila 2. Membuat karya berupa lambang simbol sila kelima Pancasila 3. Memberikan contoh pengamalan sila kelima Pancasila (contoh: <u>bersama-sama</u> <u>saluran</u> <u>teman lainnya</u> <u>(kebersamaan)</u>) 4. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban	1. Makna simbol sila kelima Pancasila 2. Contoh pengamalan sila kelima Pancasila (membersihkan <u>saluran bersama</u> <u>teman lainnya</u>) 3. Contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban	Mengamati • Mengamati film kehidupan yatim piatu di satu Panti. • Menyimak penjelasan guru tentang arti simbol & makna sila kelima Pancasila • Membaca bahan ajar tentang penjabaran sila kelima Pancasila. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti dan makna sila kelima Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"			- Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol dan makna sila kelima Pancasila. - Mencari dari berbagai sumber perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. Mengasosiasi - Mendiskusikan arti simbol dan makna sila kelima Pancasila. - Mendiskusikan perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengkomunikasikan - Mempresentasikan tugas kelompok tentang simbol dan makna sila kelima Pancasila. - Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		
Tema 8: Bumi dan Alam Semesta						
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang	1. Memberikan contoh sikap sesuai dengan pengalaman Pancasila sila kedua (peduli) 2. Menerapkan sikap dan perilaku kasih sayang dan membantu orang lain sesuai dengan	1. Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan pengalaman sila kedua Pancasila 2. Contoh hak yang berkaitan dengan sila kelima	Mengamati - Mengamati film bencana alam. - Menyimak penjelasan guru tentang dampak bencana alam bagi manusia. - Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. - Tes digunakan untuk	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. - Permendikbud Nomor. 24

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	pengamalan Pancasila sila kedua. 3. Menyebutkan contoh hak yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila, seperti tidak merusak taman (tanggung jawab) 4. Menyebutkan contoh kewajiban yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan got dari tumpukan sampah (peduli)) 5. Menjelaskan manfaat bersikap adil sesuai sila kelima. 6. Menampilkan sodiodrama tentang pentingnya kasih sayang dan membantu orang lain.	Pancasila (seperti tidak merusak taman) 3. Contoh kewajiban yang berkaitan dengan sila kelima Pancasila (contoh: membersihkan got dari tumpukan sampah (peduli)) 4. Manfaat bersikap adil sesuai sila kelima.	pengamalan sila kedua dan kelima Pancasila. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang faktor penyebab terjadinya bencana alam. • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua & kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang arti dan makna kasih sayang. • Mencari dari berbagai sumber tentang wujud kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti adil bagi sesama dan terhadap lingkungan . • Mendiskusikan perwujudan keadilan terhadap sesama dan lingkungan. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang makna kasih sayang bagi sesama dan lingkungan. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang perwujudan keadilan terhadap sesama dan lingkungan dalam kehidupan	menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sehari-hari.						
SEMESTER II						
Tema 1: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menunjukkan contoh perilaku mengharagai hak sebagai rasa syukur kepada Tuhan (ikhlās) 2. Melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di rumah (<u>tanggung jawab</u>) 3. Mengidentifikasi hak sebagai anggota keluarga 4. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota keluarga 5. Mengidentifikasi hak sebagai anggota masyarakat 6. Mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota masyarakat 7. Mengidentifikasi hak sebagai siswa di sekolah 8. Mengidentifikasi kewajiban sebagai siswa di sekolah 9. Melaksanakan kewajiban di sekolah 10. Melaksanakan tugas piket merawat bunga disekolah (<u>tanggung jawab</u>) 11. Mengidentifikasi hak	1. Macam-macam hak sebagai anggota keluarga 2. Contoh perilaku mengharagai hak orang lain 3. Macam-macam kewajiban sebagai anggota keluarga 4. Macam-macam hak sebagai siswa di sekolah 5. Macam-macam kewajiban sebagai siswa di sekolah 6. Macam-macam hak sebagai anggota masyarakat 7. Macam-macam kewajiban sebagai anggota masyarakat 8. Contoh pelaksanaan kewajiban di sekolah 9. Macam-macam	Mengamati • Mengamati beberapa foto kejadian di rumah, sekolah dan masyarakat. • Menyimak penjelasan guru tentang interaksi yang terjadi di rumah, sekolah dan masyarakat. • Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang hak dan kewajiban. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang hubungan hak dan kewajiban. • Menyusun pertanyaan tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, sekolah dan masyarakat. • Menyusun pertanyaan tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan alam (flora dan fauna). Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang hak sebagai anggota keluarga, sekolah dan masyarakat. • Mencari dari berbagai sumber tentang kewajiban sebagai anggota keluarga,	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah						
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah						
4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keluarga dan warga sekolah	sebagai warga Negara 12. Mengidentifikasi kewajiban sebagai warga Negara 13. <u>Bermain peran tentang kewajiban sebagai warga Negara</u> Negara dalam <u>manjaga kelestarian lingkungan</u> (tanggung jawab) 14. <u>Menunjukkan perilaku ramah lingkungan</u> (baik terhadap hewan maupun tumbuhan) (tanggung jawab).	hak sebagai warga Negara 10. Macam-macam kewajiban sebagai warga Negara 11. Contoh kewajiban warga negara dalam <u>manjaga kelestarian lingkungan</u> 12. <u>Contoh perilaku ramah lingkungan</u> (baik terhadap hewan maupun tumbuhan).	sekolah dan masyarakat. • Mencari dari berbagai sumber tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan alam (flora dan fauna). Mengasosiasi • Mendiskusikan macam-macam hak sebagai anggota keluarga, sekolah dan masyarakat • Mendiskusikan macam-macam kewajiban sebagai anggota keluarga, sekolah dan masyarakat. • Mendiskusikan hak dan kewajiban terhadap lingkungan alam (flora dan fauna). Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, sekolah dan masyarakat. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan alam (flora dan fauna).			
Tema 2: Perkembangan Teknologi						
1.2 Menghargai kewajiban dan	1. Menyebutkan hak dalam kehidupan sehari-hari di	1. Jenis-jenis hak dalam kehidupan	Mengamati • Mengamati beberapa foto	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk	1 (satu) bulan	• Tematik Terpadu Untuk

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	rumah secara tertulis 2. Memberikan contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga di rumah 5. Memberikan contoh kewajiban sebagai warga sekolah 6. Melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah 7. <u>Menunjukkan contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)</u>	sehari-hari di rumah 2. Contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Contoh kewajiban sebagai warga sekolah 5. <u>Contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)</u>	kejadian di rumah, sekolah dan masyarakat dan menyaksikan video tentang perkembangan teknologi. • Menyimak penjelasan guru tentang teknologi sebagai media interaksi di rumah, sekolah dan masyarakat. • Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang penggunaan teknologi secara bijak. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam interaksi. • Menyusun pertanyaan tentang penggunaan teknologi secara bijak. Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam interaksi. • Mencari dari berbagai sumber tentang penggunaan teknologi secara bijak. Mengasosiasi • Mendiskusikan dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam berinteraksi. • Mendiskusikan penggunaan teknologi secara bijak	menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam berinteraksi.. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang penggunaan teknologi secara bijak.			
Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Mengidentifikasi contoh hak anggota masyarakat 2. Mengidentifikasi contoh kewajiban anggota masyarakat 3. Menunjukkan contoh anggota masyarakat yang perlu dibantu 4. Menunjukkan contoh perilaku peduli kepada sesama yang mengalami kesulitan (peduli).	1. Contoh hak yang dimiliki anggota masyarakat 2. Contoh kewajiban sebagai anggota masyarakat 3. Kelompok anggota masyarakat yang perlu dibantu 4. Contoh perilaku peduli kepada sesama yang mengalami kesulitan.	Mengamati • Mengamati film pendek tentang interaksi dalam masyarakat. • Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat. • Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang peduli pada sesama. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat. • Menyusun pertanyaan tentang peduli pada sesama. Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat. • Mencari dari berbagai sumber tentang peduli pada	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah						
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah			sesama. Mengasosiasi - Mendiskusikan tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat - Mendiskusikan sikap dan perilaku peduli sesama. Mengkomunikasikan - Mempresentasikan tugas kelompok tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat. - Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang sikap & perilaku peduli sesama dlm kehidupan sehari-hari.			
Tema 7: Energi dan Perubahannya						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menunjukkan hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila 2. Berperilaku sesuai dengan sila kelima Pancasila (sesuai konteks). 3. Mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energi	1. Contoh hak dan kewajiban yang sesuai pengamalan sila kelima Pancasila 2. Bentuk perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. 3. Contoh sikap yang menunjukkan kerjasama dalam menjaga kelestarian sumber energi	Mengamati - Mengamati film bencana alam. - Menyimak penjelasan guru tentang perilaku yg sesuai sila kelima Pancasila - Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang pengamalan sila kelima Pancasila. Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang keadaan dalam pemanfaatan energi. - Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku menjaga kelestarian sumber	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. - Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016. - Permendikbud No. 3 Tahun 2017. - www.wikipedia.com
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4. Mengidentifikasi sikap hemat energi sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah.	4. Contoh kewajiban				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	seperi menggunakan air seperlunya (peduli) 5. Menunjukkan contoh kewajiban dirumah (seperti mematikan listrik jika tidak digunakan sebagai mana mestinya) 6. Melaksanakan kebersamaan dalam menjiaga kelestarian sumber energi (seperti mematikan kompor gas saat tidak digunakan) (disiplin).	sebagai warga negara di rumah dan di sekolah, terkait dengan penghematan energy 5. Contoh kebersamaan dalam menjiaga kelestarian sumber energi.	energi dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang upaya-upaya pelestarian sumber energi. • Mencari dari berbagai sumber tentang penggunaan hemat energi. Mengasosiasi • Mendiskusikan upaya-upaya pelestarian sumber energi. • Mendiskusikan tentang penggunaan energi secara hemat. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang upaya-upaya pelestarian sumber energi. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang penggunaan hemat energi dlm kehidupan sehari-hari.	perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		
Tema 8: Bumi dan Alam Semesta						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan	1. Menunjukkan contoh sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Menerapkan sikap menghormati hak orang lain sebagai	1. Contoh sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Penerapan sikap menghormati	Mengamati • Mengamati film pendek tentang interaksi dalam masyarakat. • Menyimak penjelasan guru tentang menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tema yang dibahas. • Tes digunakan untuk	1 (satu) bulan sesuai jumlah pertemuan PPKn dalam tema tersebut.	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas III, Jakarta: Kemdikbud, 2015. • Permendikbud Nomor. 24

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Yang Maha Esa 2.2 Melaksana-kan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidenti-fikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	bentuk kewajiban sebagai anggota masyarakat. 3. Memberikan contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks/tema. 4. Menceritakan hasil pengamatan tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat sesuai konteks. 5. <u>Mengamalkan sikap dan perilaku tanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang lain ketika merokok agar tidak terjadi polusi udara (peduli)</u>	hak orang lain 3. Contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari 4. <u>Pengamalan sikap dan perilaku tanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</u>	• Membaca bahan ajar dari berbagai sumber tentang sikap tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. • Menyusun pertanyaan tentang sikap tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban. Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber tentang menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari dari berbagai sumber tentang sikap tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban. Mengasosiasi • Mendiskusikan tentang menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. • Mendiskusikan sikap tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tugas kelompok tentang menghargai hak orang lain	menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dari tema yang dibahas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		Tahun 2016. • Permendikbud No. 3 Tahun 2017. • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dalam kehidupan sehari-hari. masyarakat. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang sikap tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban pada kehidupan sehari-hari.			

C. Model Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar Indonesia
Kelas / Semester	: 3 / 1
Tema / Subtema	: Perkembangan Teknologi
Alokasi waktu	: 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
PPKn 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksana-kan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidenti-fikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Tema 2: Perkembangan Teknologi 1. Menyebutkan hak dalam kehidupan sehari-hari di rumah secara tertulis 2. Memberikan contoh kewajiban anggota keluarga di rumah 3. Menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban di rumah 4. Melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga di rumah 5. Memberikan contoh kewajiban sebagai warga sekolah 6. Melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah 7. <u>Menunjukkan contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)</u>
Bahasa Indonesia 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. 2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	Bahasa Indonesia 1. Membaca teks yang berisi mengenal suku tertentu. 2. Membaca teks yang berisi tentang energi bumi dan energi alternatif. 3. Menuliskan arti kata sulit dalam teks. 4. Menceritakan isi teks secara lisan maupun tertulis. SBdP 1. Membaca not angka lagu daerah. 2. Menyanyikan lagu daerah dengan tinggi rendah nada yang sesuai.
SBdP	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Membedakan panjang pendeknya, dan tinggi rendahnya nada dengan gerak tangan. 4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan badan sesuai dengan tinggi rendahnya nada.	

C. Materi Pembelajaran

PPKn

1. Jenis-jenis hak dalam kehidupan sehari-hari di rumah
2. Contoh kewajiban anggota keluarga di rumah
3. Hubungan antara hak dan kewajiban di rumah
4. Contoh kewajiban sebagai warga sekolah
5. Contoh penggunaan teknologi secara positif (tanggung jawab)

Pengembangan Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi

Dalam kehidupan kita sebagai manusia, banyak kedudukan atau posisi yang kita sandang. Di rumah misalnya, ada yang berkedudukan sebagai orang tua (ibu, ayah, nenek, kakek, om, tante dsb), ada pula yang berkedudukan sebagai anak (kakak, adik, ponakan dsb). Di antara mereka sehari-harinya terjadi interaksi. Agar interaksi tersebut dapat berlangsung secara damai, saling menghormati dan menghargai, maka harus dilandaskan pada nilai, norma, dan etika. Salah satu bentuk nilai, norma, dan etika tersebut adalah bahwa setiap kedudukan, melekat hak dan kewajiban.

Pengertian kewajiban dan hak

Manusia sebagai makhluk Tuhan YME secara kodrati dianugrahi hak dasar yang disebut hak asasi, tanpa perbedaan antara satu dengan lainnya. Hak tersebut dianugerahkan sebagai wujud kasih sayang Allah kepada manusia, agar manusia dapat melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Kewajiban dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan atau diberikan kepada sesuatu atau orang lain. Atas kewajiban yang dilakukan, oleh Allah diberikan hak. Sedangkan hak dipahami sebagai sesuatu yang boleh dilakukan atau diperoleh sebagai balasan atau ganjaran atas kewajiban yang dilakukannya.

Dengan hak tersebut, manusia dapat mengembangkan diri pribadi, peranan, dan sumbangannya bagi kesejahteraan hidup manusia. Sesuai dengan kedudukannya, manusia mempunyai hak pribadi, juga punya hak sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan warga negara. Dalam pelaksanaan-nya, hak tersebut tidak boleh menge-nyampingkan kewajiban. Keduanya harus dilakukan secara seimbang.

Akhir-akhir ini banyak warga negara lebih menuntut hak-haknya daripada melaksanakan

kewajiban sehingga tidak ada keseimbangan dan keselarasan diantara keduanya. Untuk itu sangat penting bagi setiap individu lebih mengetahui dan memahami hak-hak apa saja yang bisa diperoleh dan kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dilaksanakan.

Di rumah, kita sebagai anggota keluarga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan dan hak yang dapat diperoleh. Di antara kewajiban tersebut antara lain: menghormati, sayang, patuh dan membantu kedua orang tua, hormat kepada kakak, sayang kepada adik, dsb. Sedangkan contoh hak adalah: diasuh, dilindungi, dididik dan difasilitasi agar tumbuh dengan sehat.

Sebagai siswa, kita juga perlu memahami hak dan kewajiban di sekolah yang merupakan bagian dari (tanggung jawab) individu dan bersifat (mandiri,) misalnya, hak menerima pelajaran, hak mendapat fasilitas sekolah, kewajiban melaksanakan piket kelas dan sebagainya.

Sedangkan sebagai anggota masyarakat, kewajiban kita antara lain: menjaga kebersihan lingkungan (tidak mem-buang sampah sembarangan), merawat (tidak merusak) tanaman yang ada, dsb. Adapun hak kita sebagai anggota masyarakat antara lain: memperoleh udara yang bersih, keamanan, beribadah secara leluasa, dsb.

Contoh hak dan kewajiban

Kalau dibuat dalam bentuk kolom, contoh hak dan kewajibanmu sebagai anggota keluarga, sebagai siswa dapat dilihat di bawah ini:

Contoh hak dan kewajiban

Kalau dibuat dalam bentuk kolom, contoh hak dan kewajibanmu sebagai anggota keluarga, sebagai siswa dapat dilihat di bawah ini:

	Hak	Kewajiban
Sebagai anggota keluarga di rumah	1. Mendapatkan perlindungan dari orang tua. 2. Mendapatkan pendidikan dari orang tua 3. Mendapatkan jaminan kesehatan dari orang tua 4. Mendapat kasih sayang dari orang tua	1. Menghormati orang tua 2. Membantu pekerjaan rumah 3. Mematuhi perintah orang tua 4. Menjaga kebersihan dan Kenyamanan rumah
Sebagai siswa di sekolah	1. Mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari guru 2. Mendapatkan perlindungan dan keamanan 3. Menggunakan fasilitas sekolah: kelas, laboratorium, perpustakaan dll	1. Menghormati guru 2. Membantu pekerjaan guru 3. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah 4. Belajar yang rajin 5. Selalu mengerjakan tugas sekolah
Sebagai anggota masyarakat	1. memperoleh rasa aman 2. memperoleh udara yang bersih 3. dapat beribadah secara leluasa	1. menjaga kebersihan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan) 2. merawat /tidak merusak tanaman

Hak Warga Negara Indonesia:

- Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan.
- Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.

- Hak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang.
- Hak untuk mengembangkan diri dan melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia.

Kewajiban Warga Negara Indonesia :

- Wajib menaati hukum dan pemerintahan.
- Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
- Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain.
- Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang.

Sikap yang baik terhadap kewajiban dan hak adalah, kita harus mendahulukan pelaksanaan kewajiban daripada menuntut hak. Sebab hak pada hakikatnya merupakan balasan atas kewajiban yang dilakukan, sehingga tidak hak kalau tidak ada kewajiban.

Menjaga kelestarian hidup

Alam memiliki kemampuan untuk memberikan kehidupan bagi penduduk dunia. Kemampuan (potensi) yang ada pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia alam atau natural resources bumi dengan segala isinya yang terkandung di dalamnya disebut pula dengan alam dunia.

usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kelestarian potensi alam dunia, yaitu :

- a) Meningkatkan pemanfaatan sumber yang terbarukan sebagai pengganti minyak bumi atau batu bara, misalnya penggunaan energi sinar matahari, angin, geothermal, tenaga air, pasang air laut, dan sebagainya.
- b) Melakukan daur ulang (recycling), sehingga pengambilan sumber daya alam dapat diperkecil, misalnya daur ulang terhadap barang-barang bekas, seperti besi, aluminium, kertas, plastik, dan lain-lain.
- c) Melakukan pengawetan terhadap sumber daya alam. Contoh: kayu misalnya, sebelum digunakan hendaknya kayu diawetkan terlebih dahulu agar daya tahan penggunaan dapat berlangsung lama.

Ramah lingkungan

Hidup ramah lingkungan pada dasarnya merupakan penerapan dari keberlanjutan atas keputusan dan pilihan gaya hidup. Salah satu konsepsi tentang hidup ramah lingkungan adalah untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan dari "tiga pilar besar", yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi tanpa mengorbankan faktor-faktor tersebut bagi generasi mendatang. Menanam tanaman di pot bunga merupakan pelaksanaan menyelamatkan ekologi lingkungan sehingga secara sosial sudah membantu memberikan kontribusi terhadap

kebutuhan udara yang bersih, aktivitas tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan peduli lingkungan dan peduli terhadap manusia lain (peduli).

Akhir-akhir ini berkembang teknologi informasi dan komunikasi yang begitu *trend* dan menguasai kehidupan anak-anak yaitu handphone (hp). Tidak bisa disangkal penemuan teknologi yang serba modern mempunyai dampak positif dan negatif. Sikap yang baik terkait dengan hp adalah mengguna-kannya secara positif dan untuk hal-hal yang positif, misalnya: mencari informasi untuk pembelajaran dan dijadikan sebagai media pembelajaran.

Meskipun siswa dapat membeli handphone yang canggih dan modern, namun siswa diharapkan membeli sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak menimbulkan perbedaan yang mencolok diantara teman-teman lainnya (sederhana).

Bahasa Indonesia

1. Teks yang berisi tentang keberagaman budaya gotong royong suku tertentu di Indonesia.
2. Teks yang berisi tentang energi bumi dan energi alternatif.
3. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya.

SBdP

1. Not angka lagu daerah.
2. Nyanyian syair lagu daerah, Lagu Dari Sabang Sampai Merauke.

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan 10 menit	1. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Mengajak berdinamika dengan olah gerak tubuh “tepuk kompak” 4. Mengajak semua peserta didik melihat ”video tentang perkembangan teknologi di Indonesia” 5. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang teknologi komunikasi yang dapat menghubungkan luasnya Indonesia dan memiliki budaya beragam. 6. Menginformasikan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang ”Perkembangan Teknologi”
Inti 150 menit	1. Menayangkan gambar tentang perkembangan teknologi. (eksplorasi, mengamati, menyimak, mendengar) Gambar berbagai perkembangan teknologi: • Perilaku penggunaan HP • Hak dan kewajiban sebagai warganegara • Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan teknologi 2. Bertanya jawab tentang perkembangan teknologi (eksplorasi, menyimak, menanya, menalar): • Mendengarkan jawaban peserta didik tentang sikap perilaku bangga bisa mengikuti perkembangan teknologi • Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. • Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu peserta didik saja). • Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mendorong keberanian peserta didik dalam menjawab dan sikap peserta

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	didik dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.
	3. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca Teks secara bergantian (membaca, mendengar). 4. Bertanya jawab antar teman tentang isi teks (menalar). 5. Pada saat temannya membaca, teman lain ditugaskan untuk menilai. • (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik membaca (sekaligus menilai keberanian, lafal dan intonasi)). 6. Melalui pengamatan gambar pemanfaatan teknologi (eksplorasi dan elaborasi, menyimak, dan menalar).
	7. Guru mengelompokkan peserta didik, 4 orang per kelompok (dengan cara mengambil nomor kelompok pada guru). 8. Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki. 9. Guru membagi gambar (daftar tugas) kepada masing-masing kelompok 10. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gambar/tugas dan mencatat hasil identifikasi (eksplorasi, elaborasi, menyimak, menalar, mengkomunikasikan). 11. Peserta didik diminta untuk menceritakan hasil identifikasi kepada teman kelompoknya (mengkomunikasikan). 12. Setelah tercapai kesepakatan dengan teman sekelompok, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompok yang lain (TPS).
	Penilaian proses: a. Guru berkeliling sambil mengamati kerjasama tiap-tiap peserta didik dalam mengerjakan tugas. b. Hal-hal yang dinilai meliputi kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak, serta sikapnya, dsb) c. Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.
	Kelompok gambar perkembangan teknologi: • Gambar perilaku penggunaan HP. • Gambar Hak dan kewajiban sebagai warganegara. • Gambar Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan teknologi. • Gambar penggunaan teknologi secara bijak. Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan perkembangan teknologi, pemanfaatan teknologi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dampak perkembangan dan pemanfaatan teknologi, dan penggunaan teknologi secara bijak.
	13. Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.
	14. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (mengkomunikasikan dan konfirmasi), dan Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya
	15. Guru Mengamati cara peserta didik dalam berdiskusi (penilaian proses).
	16. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang perkembangan teknologi.
	17. Hasil kegiatan dan pekerjaan peserta didik ditempel di papan yang tersedia. Dilanjutkan dengan menasehati peserta didik agar memahami hak dan kewajiban sebagai warganegara dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi, dan penggunaan teknologi secara bijak.
Penutup 15 menit	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
	3. Melakukan penilaian hasil belajar.
	4. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).
	• Mengamati sikap peserta didik dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya, dan sebagainya).

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	• Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih baik lagi.

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap dengan teknik observasi, yaitu menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dengan teknik daftar cek.
- Penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis bentuk uraian/essay
- Penilaian keterampilan dengan teknik presentasi, yaitu menggunakan pedoman penilaian presentasi yang berisi sejumlah indikator keterampilan yang diamati.

2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (K1)

Contoh:

- Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (K1)

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar siswa).

Petunjuk:

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = apabila tidak pernah melakukan

Lembar Penilaian Sikap

Nama siswa :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Tema/Subtema :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan jika mendapatkan keberhasilan/kesuksesan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai agama yang dianutnya				
5	Tidak nyontek dalam mengerjakan ulangan/tugas				
Jumlah Skor					

Petunjuk penilaian:

- Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- Jumlah skor maksimal $4 \times 5 = 20$
- Rentang nilai sebagai berikut:

A (Sangat Baik) : apabila memperoleh skor 3,30 – 4,00

B (Baik) : apabila memperoleh skor 2,90 – 3,29

C (Cukup) : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,89

D (Kurang) : apabila memperoleh skor kurang 2,40
(kurang dari 60%).

- Perhitungan nilai menggunakan rumus : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$

Contoh :

Andra memperoleh skor 18, maka nilainya adalah:

$$\frac{18}{20} \times 4 = 3,6$$

Artinya Andra memperoleh predikat A (sangat baik)

- Dapat juga menggunakan sistem modus (angka yang sering muncul), misalnya angka yang sering muncul adalah 3, maka nilainya adalah 3, artinya mendapat nilai B (baik)

1) Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.

- Deskripsikan perwujudan rasa syukurmu bahwa bangsa Indonesia banyak ragam su.ku bangsa.
- Apakah menurutmu perkembangan teknologi itu?
- Jelaskan arti keberagaman.
- Jelaskan dampak positif dan negative dari perkembangan teknologi?.

2) Instrumen penilaian keterampilan dalam berdiskusi dan presentasi.

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku yang ditampilkan oleh temannya dalam berdiskusi dan presentasi di kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk: Berikan nilai 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), atau 4 (sangat baik) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Ktg
		Mengajukan Pertanyaan	Menanggapi Pertanyaan	Menghargai pendapat teman	Runtut	
1						
2						
dst						

Petunjuk penilaian:

- Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- Jumlah skor maksimal: $4 \times 4 = 16$
- Rentang nilai sebagai berikut:

Kurang dari 1 = BT (belum terlihat)/ D

$1 \geq 2$ = MT (mulai terlihat)/ C

$2 \geq 3$ = MB (mulai berkembang)/ B

$3 \geq 4$ = MK (mulai konsisten/ membudaya) / A

- Perhitungan nilai menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Contoh :

Fitri memperoleh skor 14, maka perhitungannya adalah:

$$\frac{14}{16} \times 4 = 3,5$$

Fitri memperoleh nilai A (mulai konsisten/membudaya)

- Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.
 - Deskripsikan nilai-nilai Pancasila dari sila pertama sampai dengan sila kelima sesuai perkembangan jaman
 - Deskripsikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara sesuai dinamika perkembangan jaman
 - Deskripsikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sesuai dinamika perkembangan jaman
- Instrumen penilaian sikap sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila (KI-1,2,3,4)

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar siswa).

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) perilaku temanmu yang sesuai dengan nilai-nilai positif dan negatif pada kolom skor sesuai dengan perilaku yang ditampilkan, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,

3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = apabila tidak pernah melakukan.

Lembar Pengamatan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Tema/Subtema :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan ibadah sesuai agamanya				
2	Melaksanakan kewajiban saat disekolah				
3	Berteman dengan siapapun tanpa melihat asal usul				
4	Menghargai teman saat menggunakan HP				
5	Membantu teman/orang ketika mengalami kesulitan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penilaian :

Lihat petunjuk penskoran pada pengamatan sikap sebelumnya.

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.
 - a) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan adil.
 - b) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan jujur
 - c) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan berani
 - d) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan tanggung jawab (komitmen)
 - e) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kesetaraan
 - f) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kewajiban sebagai warga (tanggung jawab)
- 2) Instrumen penilaian pengetahuan dengan tes/ulangan tertulis sebagai berikut.
 - a) Deskripsikan perwujudan rasa syukurmu bahwa bangsa Indonesia memiliki berbagai keragaman.
 - b) Apakah manfaat teknologi bagi manusia?
 - c) Jelaskan arti:
 - (1) Hak warganegara

(2) Kewajiban warganegara

- a) Sebut dan jelaskan manfaat teknologi bagi manusia?
- b) Sebutkan contoh perilaku yang menggambarkan jujur!
- c) Sebutkan contoh perilaku yang menggambarkan komitmen
- d) Sebutkan contoh perilaku yang menggambarkan tanggung jawab

Petunjuk Penskoran

- a) Skor maksimum setiap soal 10,
- b) skor minimum setiap soal 1,
- c) jumlah skor maksimum seluruh soal = $10 \times 10 = 100$
- d) Kriteria penilaian pada tabel di bawah ini

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

- e) Rumus penilaian adalah:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Contoh:

Denada memperoleh nilai 85, maka nilainya adalah:

$$\frac{85}{100} \times 4 = 3,4$$

artinya Denada memperoleh predikat A⁻

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Pembelajaran Remedial,
 - 1) dilakukan terhadap peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM
 - 2) dilakukan segera setelah kegiatan penilaian,
 - 3) instrumen test remedial sama dengan ketika ulangan dengan variasi penomoran soal dan/atau kalimat.
- b. Pengayaan

Peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata diminta memilih satu tugas sesuai minatnya dari alternatif materi pengayaan sebagai berikut:

- 1) Membuat tulisan tentang partisipasi peserta didik sebagai warga negara dalam menggunakan teknologi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Membuat tulisan tentang partisipasi peserta didik sebagai warga negara dalam menerapkan hak dan kewajiban sebagai warganegara.
- 3) Mendeskripsikan damp[ak negative dan positif tentang penggunaan teknologi.
- 4) Mendeskripsikan partisipasi peserta didik dalam upaya pemberantasan korupsi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat
 - a. Gambar yang menunjukkan perilaku
 - b. Gambar dampak penggunaan teknologi
 - c. Gambar penggunaan teknologi secara bijak
 - d. Lembar Kerja
 - e. LCD proyektor
 - f. Laptop
2. Bahan
 - a. Bahan Ajar integrasi pendidikan antikorupsi
 - b. Bahan tayang/slide terkait substansi materi pembelajaran
3. Sumber Belajar
 - a. Bahan ajar integrasi Pendidikan Antikorupsi
 - b. Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas 3, Jakarta: Kemdikbud, 2015
 - c. Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016
 - d. Permendikbud No. 3 Tahun 2017
 - e. www.wikipedia.com

Jakarta, 2017

Mengesahkan
Kepala Sekolah,

Guru Kelas 3,

Lampiran Materi Pembelajaran:

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia berasal dari berbagai pihak dan elemen masyarakat. Bukan juga hanya berasal dari Internet, tetapi banyak faktor lain yang menyebabkan perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia. Beberapa faktor lain itu adalah penggunaan berbagai alat elektronik lain seperti *smartphone*, PC /laptop, berbagai acara dari media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak, dan lainnya.

Dahulu mungkin orang hanya menggunakan *handphone* untuk menelepon atau mengirim pesan singkat untuk sekedar bertanya kabar kepada keluarga atau sanak saudara. Namun saat ini, *handphone* tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menelepon atau mengirim pesan saja, melainkan sudah menjadi sebuah komputer mini yang dapat memiliki banyak fungsi. Berbagai macam *handphone* yang beredar saat ini sudah merupakan jenis smartphone yang memiliki banyak fitur tambahan beserta kegunaan masing-masing.



Lain lagi halnya dengan televisi. Ini merupakan salah satu akses pemberi informasi yang sangat cepat dan akurat. Dengan adanya televisi, maka segala macam kejadian yang ada baik di luar maupun dalam negeri dapat dengan mudah diketahui. Rata-rata penduduk Indonesia sudah memiliki televisi di rumahnya, jadi media inilah yang berperan penting dalam kemajuan teknologi komunikasi di Indonesia.

B. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pengembangan Diri

1. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Kokurikuler

a. Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan upaya agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman fisik terhadap obyek dalam pembelajaran, yaitu melibatkan atau mempertemukan peserta didik dengan obyek pembelajaran secara nyata. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental, yakni mengkaitkan informasi awal yang telah diperoleh, selanjutnya memiliki kebebasan untuk menyusun kembali (*merekonstruksi*) informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran Berbasis Portofolio memberi keragaman sumber belajar dan keleluasaan kepada peserta didik memilih sumber belajar yang sesuai untuk dijadikan landasan dalam menyusun fenomena masyarakat/negara/dunia. Artinya sebagai upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, bekerjasama, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi yang akan mendorong mereka membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran berbasis portofolio membina peserta didik untuk :

- 1) Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/artikel/berita dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan atau obyek langsung (TV/radio/internet) maupun orang/pakar/tokoh;
- 3) Membuat alternatif untuk mengatasi topik/obyek yang dibahas;
- 4) Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat;
- 5) Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

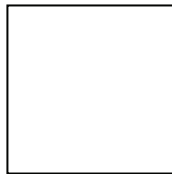
b. Penilaian Berbasis Portofolio

Portofolio penilaian (*Assesment*) merupakan kumpulan fakta/bukti berupa dokumen yang berisi tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari peserta didik secara individual. Secara terperinci berupa kumpulan catatan pribadi/ individu yang berisi refleksi pengalaman belajar, seperti kegiatan peserta didik di dalam dan di luar kelas, kegiatan peserta didik sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran, membaca, menulis (segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran), uneg-uneg peserta didik yang berkaitan dengan pelajaran, peristiwa yang dialami peserta didik berkaitan dengan pelajaran, prestasi peserta didik berkaitan dengan pelajaran, tanggapan guru dan sebagainya. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari peserta didik dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar.

Portofolio sebagai penilaian merupakan perantara penilaian oleh siswa dan guru yang menggambarkan aktifitas dan proses yaitu mendorong siswa untuk berdialog, merencanakan tujuan, bekerja sama, memilih, membandingkan, berbagi pengetahuan, memper-timbangkan/merenungi, dan membuat keputusan. Dengan demikian portofolio penilaian merupakan pembelajaran praktek (melakukan) yang mendorong adanya interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan masyarakat dan alam sekitarnya.

Contoh:

FORMAT PORTOFOLIO PENILAIAN



NAMA :

KELAS :

NO.ABSEN :

ALAMAT :

NILAI AKHIR :

NO.	AKTIFITAS PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN	TANGGAPAN GURU-PESERTA DIDIK	NILAI	TANDA TANGAN	
					SERDIK	GURU
1	Deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut: - Mencari isu/masalah di masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan penanganan dengan segera. - Mencari sumber informasi berkaitan dengan isu/ masalah yang dibahas - Mengobservasi isu/masalah secara langsung melalui berbagai sumber informasi - Membuat laporan peneli-tian/ tugas - Mempresentasikan hasil pencarian informasi	<u>Signifikansi</u> : Seberapa besar tingkat kebermaknaan yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran. <u>Pemahaman</u> : Seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap tugas yang diberikan. <u>Argumentasi</u> : Seberapa besar alasan yang dikemukakan peserta didik terhadap aktifitas yang dilakukan. <u>Bermakna</u> : Seberapa besar manfaat aktifitas yang dilakukan peserta didik terhadap diri pribadi, keluarga dan masyarakat. <u>Kejelasan</u> : Terorganisir dengan baik, tertulis dengan baik, mudah dipahami. <u>Informasi</u> : Akurat, cukup dan penting.				
2	- Membaca, mengkaji,	<u>Pengatahuan/ Konsep/ Kognitif</u> :				

NO.	AKTIFITAS PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN	TANGGAPAN GURU-PESERTA DIDIK	NILAI	TANDA TANGAN	
					SERDIK	GURU
	mendiskusikan, dan mempresentasikan buku literature yang ditugaskan. - Mengulas topik dalam jurnal pendidikan - Membahas perkembangan IPTEK dalam pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat beserta dampak positif dan negatifnya.	Seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. <u>Pemahaman</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik untuk menjelaskan konsep/informasi. <u>Penerapan</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi/ konteks yang berbeda. <u>Analisis</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam meng-identifikasi, memisahkan dan membedakan komponen, elemen fakta, konsep dan pendapat. <u>Sintesis</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam mengakombinasi-kan bagian/ elemen ke dalam suatu kesatuan/ struktur yang lebih besar. <u>Evaluasi</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan dengan menggunakan criteria tertentu.				
3	Dst					

Catatan : Format yang dibuat hanya sebagai contoh, guru bersama siswa dapat membuat sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan serta lingkungan belajarnya.

2. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi pada kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dan mendukung visi dan misi sekolah serta membantu memperkuat branding sekolah dan evaluasi terhadap peraturan sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus mendukung kompetensi abad 21 yakni Kritis dalam berpikir, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru atau pelatih dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Praktik Kantin Kejujuran, Pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Kesenian, Bahasa dan Sastra, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Jurnalistik, Olahraga, dsb.

Pelaksanaan kegiatan seperti tersebut di atas, mulai dari rencana, program kerja, anggaran, keputusan rapat, pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatannya ditulis dalam jurnal kegiatan individual pengurus atau panitia yang sewaktu-waktu dapat dicek oleh siapapun dan diumumkan secara tertulis dan terbuka di Papan Informasi Kegiatan. Tujuannya agar dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah. Untuk itulah perlu ditumbuhkan rasa dedikasi, kejujuran, keikhlasan, rasa pengabdian, demokratis, dan objektif dalam setiap pribadi anggota serta pengurus organisasi kesiswaan.



Kantin Kejujuran dan Tulisan Ajakan Antikorupsi
SMAN 8 Bandung (doc.kemendikbud)





Pramuka dan Paskibra dapat membelajarkan dan
Mengimplementasikan Nilai-nilai Antikorupsi
(Sumber: Kemdikbud, 2016:10)

3. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan perlu didahului dengan pesan tentang pentingnya bersikap dan bertindak antikorupsi dan ajakan untuk berperilaku antikorupsi sehingga dapat menumbuhkan pola pikir, sikap, dan tindakan/perilaku antikorupsi dalam diri seluruh warga sekolah. Pembiasaan dan pembudayaan tersebut dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Pengembangan literasi sekolah bisa dilakukan dengan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum Pelajaran.
- b. Sebelum menutup pelajaran terakhir peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, lagu antikorupsi, dan berdoa bersama.
- c. Membiasakan Kerja tanpa Pamrih
- d. Penerapan Reward and Punishment secara tegas
- e. Ceramah kultum oleh seorang peserta didik yang mewakili kelasnya secara bergiliran pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran pertama untuk menanamkan sikap kedisiplinan, tanggungjawab serta kejujuran
- f. Didirikannya “Bengkel Antikorupsi”, yang di dalamnya berisi hasil-hasil karya peserta didik yang terbaik tentang anti korupsi, seperti poster-poster anti korupsi, puisi, sajak, karikatur, cerpen, cergam, opini, dan ulasan anti korupsi.
- g. Didirikan “Posko Benda Hilang”, yaitu tempat penampungan barang-barang yang ditemukan peserta didik dengan dicatat ciri-ciri benda tersebut, dan apabila ada peserta didik yang merasa bahwa barang miliknya hilang bisa datang ke “Posko Benda Hilang”.
- h. Sholat dhuhur secara berjamaah antara guru-guru dan peserta didik pada saat istirahat

kedua.

- i. Keteladanan para guru, diantaranya tepat waktu masuk kelas maupun ke luar kelas, bersikap adil kepada peserta didik, bersikap jujur kepada siswa diantaranya tepat secara keilmuan dalam memberikan materi pelajaran.
- j. Mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh keberanian peserta didik dalam menegur temannya bila berbuat salah/keliru/khilaf.

BAB V

PENUTUP

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan panduan dan sarana bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan Antikorupsi di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran secara optimal berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula sesuai peraturan yang berlaku dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah.

Model pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas khususnya dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008)

Bahri Tamrin, 2008. *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk kelas 3 SMP/MTs*, Jakarta: Penerbit: KPK 2008.

Buchori, Muchtar, 2007, *Pendidikan Antikorupsi*, dimuat dalam Harian Kompas, 21 Februari 2007.

Center for Indonesian Civic Education (CICED),1999. *Workshop On The Development of Concepts and Content of Civic Education for Indonesian Schools*. In collaboration with : Center for Civic Education (CCE), Calabasas USA Bandung.

Faisal Djabar, 2008, Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat, *Komisi pemberantasan Korupsi*)

Fajar, Arnie, 2009, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Cetakan kelima, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kemdikbud. 2015, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta.

Kemendikbud, 2016, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Kemendikbud

Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006, *Memahami untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Laila, Najmu, 2009, *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.

Lukman Surya Saputra dan Wahyu Nugroho (kontributor naskah) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP/MTs Kelas ix -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2013.Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016, Tentang Standar Isi.

Permendikbud No. 3 Tahun 2017, Tentang Standar Penilaian.

Schumpeter, A. Joseph.,1947,*Capitalism, Socialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York : Harper.

Von Alemann, Ulrich, 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multidimensional concept of corruption*. Crime, Law & Social Change (42). 25-34.

